

**PENGKARYAAN FOTOGRAFI FESYEN KOMERSIL DENGAN FESYEN
STREETWEAR SEBAGAI MEDIA REPRESENTASI IDENTITAS DALAM
GAYA BERPAKAIAN KALANGAN MUDA USIA 17-22 TAHUN
DI KOTA BANDUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Seni Program Studi Fotografi dan Film



Disusun Oleh:

AMALIA WIDYASARI

186020002

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI DAN FILM
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG**

2022

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan (menjamin) bahwa karya skripsi/pengkaryaannya Tugas Akhir ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa bantuan yang tidak dibenarkan sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi/pengkaryaannya. Semua elemen karya, kutipan tulisan dan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan skripsi/pengkaryaannya, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak, telah dikutip dan disertakan sumbernya dengan baik dan benar menurut kaidah akademik yang berlaku.

Skripsi/pengkaryaannya ini belum pernah diajukan pada pendidikan program sarjana di perguruan tinggi lain dan tindak plagiarisme akan dikenakan sanksi seperti yang tercantum dalam peraturan akademik dan kemahasiswaan Universitas Pasundan.

NAMA: AMALIA WIDYASARI

JUDUL:

PENKARYAAN FOTOGRAFI FESYEN KOMERSIL DENGAN FESYEN
STREETWEAR SEBAGAI MEDIA REPRESENTASI IDENTITAS DALAM
GAYA BERPAKAIAN KALANGAN MUDA USIA 17-22 TAHUN
DI KOTA BANDUNG

NPM: 186020002

()

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Amalia Widyasari
NPM : 186020002
Program Studi : Fotografi dan Film
Judul Skripsi : Pengkaryaan Fotografi Fesyen Komersil Dengan Fesyen *Streetwear* Sebagai Media Representasi Identitas Dalam Gaya Berpakaian Kalangan Muda Usia 17-22 Tahun Di Kota Bandung.

Tugas Akhir ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana (Seni) pada Program Studi Fotografi dan Film, Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Universitas Pasundan.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang :
Rahmadi, S.Sn., M.Sn. ()

Penguji Ahli :
M. Faiz Bolkiah, S.Sn., M.Sn. ()

Penguji Teknis :
Harry Reinaldi, S.Sn., M.Sn. ()

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : Agustus 2022

UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS ILMU SENI DAN SAstra
PROGRAM STUDI FOTOGRAFI DAN FILM
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Amalia Widyasari

186020002

**Pengkaryaan Fotografi Fesyen Komersil Dengan Fesyen *Streetwear* Sebagai
Media Representasi Identitas Dalam Gaya Berpakaian Kalangan Muda
Usia 17-22 Tahun Di Kota Bandung.**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Rahmadi, S.Sn., M.Sn.

Regina Octavia Ronald, S.Sn., M.Si.

Mengetahui

Ketua Prodi Fotografi dan Film

Rahmadi, S.Sn., M.Sn.

Dekan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra

Dr. Hj. Senny S. Alwasilah, SS., M.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan ridho-Nya, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Pengkaryaan dengan judul **“Pengkaryaan Fotografi Fesyen Komersil Dengan Fesyen *Streetwear* Sebagai Media Representasi Identitas Dalam Gaya Berpakaian Kalangan Muda Usia 17-22 Tahun Di Kota Bandung”**. Pengkaryaan ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Seni di Program Studi Fotografi dan Film, Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Universitas Pasundan. Dalam menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir ini, saya menyadari bahwa akan terasa sulit tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, selama masa perkuliahan hingga pada proses pengkaryaan tugas akhir. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya;
2. Orang Tua yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan baik secara material maupun moral;
3. Bapak Rahmadi, S. Sn., M. Sn., selaku Wali Dosen dan pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberikan segala kritik dan saran, serta motivasi yang sangat membantu saya selama masa perkuliahan hingga pada proses pengkaryaan Tugas Akhir ini;
4. Ibu Regina Octavia Ronald, S. Sn., M.Si., selaku pembimbing pendamping yang juga telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberikan segala kritik dan saran, serta motivasi yang sangat membantu saya selama masa perkuliahan hingga pada proses pengkaryaan Tugas Akhir ini;
5. Model/talent yang telah membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir pengkaryaan ini;
6. Teman-teman dan juga sahabat yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir pengkaryaan ini;
7. Dan juga tak lupa dukungan serta partisipasi pihak-pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dengan selesainya Tugas Akhir pengkaryaan ini, saya berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir pengkaryaan ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Fotografi dan Film Universitas Pasundan serta pihak lainnya.

Bandung, Agustus 2022

(Amalia Widyasari)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Pasundan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Widyasari

NPM : 186020002

Program Studi : Fotografi dan Film

Fakultas : Ilmu Seni dan Sastra

Jenis Karya : Pengkaryaan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada **Universitas Pasundan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pengkaryaan Fotografi Fesyen Komersil Dengan Fesyen *Streetwear* Sebagai
Media Representasi Identitas Dalam Gaya Berpakaian Kalangan Muda
Usia 17-22 Tahun Di Kota Bandung.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pngkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandung, Agustus 2022

Yang Menyatakan

(Amalia Widyasari)

ABSTRAK

Tugas akhir ini membahas tentang *trend* fesyen *streetwear* yang dapat menjadi media representasi identitas dalam gaya berpakaian kalangan muda usia 17-22 tahun di Kota Bandung. Fesyen *streetwear* merupakan fesyen yang berasal dari kultur masyarakat jalanan seperti *hiphop*, *skateboarding*, *grafitti*, *metal*, *punk*, yang dikenal memiliki gaya berpakaian bebas dan tidak ada aturan ketat bagi penggunaannya. Tugas akhir ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Setelah dilakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dan juga melakukan observasi serta wawancara, alasan kalangan muda di Kota Bandung memilih fesyen *streetwear* sebagai media representasi identitas karena fesyen *streetwear* merupakan fesyen yang *simple*, *affordable*, nyaman, dan memiliki banyak referensi. Kemudian dibuat pengkaryaan fotografi fesyen komersil yang berisi berbagai macam fesyen *streetwear* yang digunakan oleh kalangan muda usia 17-22 tahun di Kota Bandung. Menggunakan konsep seperti pengambilan gambar OOTD, sudut pengambilan *low angle* dan *eye level*, pencahayaan *hard light* dan *soft light*, komposisinya menggunakan *rule of thirds*, simetris, repetisi, *frame in frame*, *center* dan *leading lines*. Hasil penelitian menyarankan, semakin banyak orang yang menggunakan fesyen *streetwear* akan menambah variasi dalam cara berpakaian yang lebih menarik, dan mengunggah foto OOTD dengan fesyen ini merupakan salah satu cara untuk merepresentasikan identitas mereka dan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi orang lain.

Kata kunci : Fesyen *streetwear*, kalangan muda, representasi identitas.

ABSTRACT

This final project discusses about streetwear fashion trends which can be a medium to represent identity in fashion among young people in Bandung. Streetwear fashion comes from the street culture such as hip-hop, skateboarding, graffiti, metal, and punk, which is known to have freestyle, and there are no strict rules for its users. This final project uses qualitative research with descriptive qualitative research. After conducting research by distributing questionnaires, observations and interviews, the reasons why young people in Bandung choose streetwear fashion as a medium of identity representation is because streetwear fashion is simple, affordable, comfortable, and has many references. Then commercial fashion photography was created which contained various kinds of streetwear fashions used by young people aged 17-22 years in Bandung. This final projects used concepts such as OOTD photos, with low angles and eye level angles, hard and soft lighting, using rule of third, symmetrical, repetition, frame in frame, center and leading lines. The results of the study suggest that more people uses streetwear fashion will add variety in a more attractive way of dressing, furthermore uploading OOTD photos with this fashion is a way of representing their identity and also be used as a reference for others.

Keywords: *Streetwear Fashion, Young People, Identity Representation.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Metode Penelitian	6
1.7. Sistematika Penulisan	8
1.8. Kerangka Berfikir	9
1.9. Jadwal Kegiatan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1. Kota Bandung	11
2.2. <i>Trend</i> Fesyen.....	12
2.3. Fesyen/Gaya Berpakaian.....	13
2.3.1. Fesyen Sebagai Representasi Diri	13
2.3.2. Fesyen Sebagai Identitas Diri.....	14
2.4. Fesyen <i>Streetwear</i>	16
2.5. Kalangan Muda/Remaja.....	18
2.6. Fotografi.....	21
2.7. Komposisi dalam Fotografi.....	22
2.8. Sudut Pengambilan Gambar Dalam Fotografi	28
2.9. Pose dalam Pemotretan Model.....	31
2.10. Pencahayaan Dalam Fotografi	35

2.9.1.	Kualitas Cahaya.....	35
2.9.2.	Sumber Cahaya.....	36
2.9.3.	Arah Cahaya.....	38
2.11.	Fotografi Fesyen Komersil	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		42
3.1.	Metode Penelitian	42
3.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.2.1.	Observasi (Pengamatan).....	43
3.2.2.	Kuesioner (Angket).....	45
3.2.3.	Wawancara (<i>Interview</i>).....	48
3.2.4.	Kajian Literatur	54
3.2.5.	Dokumentasi	59
3.3.	Ide/Konsep Karya	60
3.4.	Alat-Alat Kebutuhan Pemotretan.....	60
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENGKARYAAN.....		62
4.1.	Pra Produksi	62
4.1.1.	Ide/Konsep Karya.....	62
4.1.2.	Pose/Gaya Model.....	63
4.1.3.	Sudut Pengambilan Gambar.....	63
4.1.4.	Komposisi.....	63
4.1.5.	Pencahayaan.....	64
4.2.	Produksi	64
4.2.1.	Lokasi Pemotretan	64
4.3.	Pasca Produksi	65
4.3.1.	Hasil Karya	65
4.3.2.	Editing	77
BAB V PENUTUP		78
5.1.	Kesimpulan	78
5.2.	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN		83
Lampiran 1 : Hasil Observasi Fesyen Streetwear.....		83
Lampiran 2 : Hasil Kuesioner.....		88
Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Dengan Narasumber 1		94

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Dengan Narasumber 2	97
Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Dengan Narasumber 3	100
Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Dengan Narasumber 4	103
Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Dengan Narasumber 5	106
Lampiran 8 : Model Release 1	109
Lampiran 9 : Model Release 2	110
Lampiran 10 : Model Release 3	111
Lampiran 11 : Model Release 4	112
Lampiran 12 : Model Release 5	113
Lampiran 13 : Model Release 6	114
Lampiran 14 : Model Release 7	115
Lampiran 15 : Model Release 8	116
Lampiran 16 : Model Release 9	117
Lampiran 17 : Model Release 10	118
Lampiran 18 : Model Release 11	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Fesyen <i>Streetwear</i> (Foto : <i>id.pinterest.com</i>).....	16
Gambar 2.2. Data Usia Pengguna Media Sosial.....	20
Gambar 2.3. Data Media Sosial Paling Banyak Digunakan.....	20
Gambar 2.4. Rule Of Third (Foto : Steve McCurry).....	23
Gambar 2.5. Simetris (Foto : <i>Barry O Carroll</i>).....	23
Gambar 2.6. Pola/Repetisi (Foto : <i>Steve McCurry</i>).....	24
Gambar 2.7. <i>Framing</i> (Foto : <i>Steve McCurry</i>).....	24
Gambar 2.8. Perspektif (Foto : <i>Simon & His Camera</i>).....	25
Gambar 2.9. Leading Lines (Foto : Barry O Carroll).....	25
Gambar 2.10. Refleksi (Foto : <i>Takashi Nakagawa</i>).....	26
Gambar 2.11. Golden Shape (Foto : Steve McCurry).....	26
Gambar 2.12. Depth of Field (Foto : Barry O Carroll).....	27
Gambar 2.13. Fill The Frame (Foto : Cruz Photography).....	27
Gambar 2.14. <i>Eye Level</i> (Foto : <i>Keeindonesia</i>).....	28
Gambar 2.15. High Angle (Foto : <i>Keeindonesia</i>).....	29
Gambar 2.16. Low Angle (Foto : <i>digitalfotografi.net</i>).....	29
Gambar 2.17. Bird Eye View (Foto : <i>Keeindonesia</i>).....	30
Gambar 2.16. Frog Eye View (Foto : <i>Keeindonesia</i>)	30
Gambar 2.18. Pose Duduk (Foto : Tine Hagfors)	32
Gambar 2.19. Pose Berdiri (Foto : Tine Hagfors)	33
Gambar 2.20. Pose Tidur (Foto : Tine Hagfors)	34
Gambar 2.21. Hard Light dan Soft Light.....	35
Gambar 2.22. <i>Available Light</i> (Foto : <i>Thephotoargus</i>)	36
Gambar 2.23. <i>Artificial Light</i> (Foto : <i>Zoner Photo</i>)	37
Gambar 2.24. <i>Mix Light</i> (Foto : <i>Thephoblographer</i>)	37
Gambar 2.25. <i>Front Light</i> (Foto : <i>Catchlightstudios</i>)	38
Gambar 2.26. <i>Side Light</i> (Foto : <i>Profoto</i>)	38
Gambar 2.27. <i>Back Light</i> (Foto : <i>Monovisionsphoto</i>)	39
Gambar 2.28. <i>Back Light</i> (Foto : <i>Mike Glatzer</i>)	39
Gambar 2.29. <i>Base Light</i> (Foto : <i>MT Brooks</i>)	40

Gambar 3.1. Lokasi Pemotretan: Di Jalan Braga.....	44
Gambar 3.2. Lokasi Pemotretan: Di Jalan Asia Afrika.....	44
Gambar 3.3. Lokasi Wawancara: Di Jalan Braga.....	45
Gambar 3.4. Narasumber 1.....	49
Gambar 3.5. Narasumber 2.....	50
Gambar 3.6. Narasumber 3.....	51
Gambar 3.7. Narasumber 4.....	52
Gambar 3.8. Narasumber 5.....	53
Gambar 3.9. Referensi Karya 1.....	54
Gambar 3.10. Referensi Karya 2.....	55
Gambar 3.11. Referensi Karya 3.....	56
Gambar 3.12. Referensi Karya 4.....	57
Gambar 3.13. Referensi Karya 5.....	58
Gambar 3.14. Peneliti dengan Narasumber 1 dan 2.....	59
Gambar 3.15. Peneliti dengan Narasumber 3 dan 4.....	59
Gambar 3.16. Peneliti dengan Narasumber 5.....	60
Gambar 4.1. Karya Foto 1.....	65
Gambar 4.2. Skema Karya Foto 1.....	65
Gambar 4.3. Karya Foto 2.....	66
Gambar 4.4. Skema Karya Foto 2.....	66
Gambar 4.5. Karya Foto 3.....	67
Gambar 4.6. Skema Karya Foto 3.....	67
Gambar 4.7. Karya Foto 4.....	68
Gambar 4.8. Skema Karya Foto 4.....	68
Gambar 4.9. Karya Foto 5.....	69
Gambar 4.10. Skema Karya Foto 5.....	69
Gambar 4.11. Karya Foto 6.....	70
Gambar 4.12. Skema Karya Foto 6.....	70
Gambar 4.13. Karya Foto 7.....	71
Gambar 4.14. Skema Karya Foto 7.....	71
Gambar 4.15. Karya Foto 8.....	72
Gambar 4.16. Skema Karya Foto 8.....	72

Gambar 4.17. Karya Foto 9.....	73
Gambar 4.18. Skema Karya Foto 9.....	73
Gambar 4.19. Karya Foto 10.....	74
Gambar 4.20. Skema Karya Foto 10.....	74
Gambar 4.21. Karya Foto 11.....	75
Gambar 4.22. Skema Karya Foto 11.....	75
Gambar 4.23. Karya Foto 12.....	76
Gambar 4.24. Skema Karya Foto 12.....	76
Gambar 4.25. <i>Before Editing</i>	77
Gambar 4.26. <i>After Editing</i>	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan.....	10
Tabel 3.1. Pertanyaan Kuesioner.....	46

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupannya, manusia memiliki kebutuhan yang dipenuhi agar bisa melangsungkan kehidupannya. Menurut teori Abraham Maslow (Kotler dan Keller, 2009:178), manusia sebagai makhluk hidup yang tidak pernah merasa puas sepenuhnya, jika salah satu kebutuhan telah terpenuhi maka akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya yang bermunculan. Manusia memiliki lima kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingannya. Dimulai dari yang paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego dan yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Hubungan antara kebutuhan manusia dan penelitian pada pengkaryaan ini, yaitu fesyen sebagai kebutuhan fisiologis dan salah satu cara manusia mengaktualisasi diri dengan melihat, mengamati serta mengikuti *trend* fesyen yang sedang berkembang dengan tujuan sebagai representasi, identitas diri, rasa menghargai dan reputasi.

Fesyen menjadi salah satu prioritas utama dalam gaya hidup masyarakat dan menjadi bagian yang tidak dapat terlepas dari gaya keseharian dalam melakukan aktifitas. Fesyen juga merupakan cara yang digunakan seseorang untuk membedakan dirinya dan menyatakan beberapa bentuk keunikannya. Pakaian yang langka, lama atau baru digunakan untuk menciptakan dan mengekspresikan keunikan seseorang. Pakaian dan aksesoris yang digunakan oleh seseorang tidak hanya sekedar menjadi penutup tubuh dan hiasan, tetapi juga menjadi alat komunikasi untuk mengekspresikan serta merepresentasikan identitas diri (Lidya, 2021:238-239). Menurut Erickson (Desmita, 2005), identitas diri adalah identitas yang menyangkut kualitas “eksistensi”, yang berarti bahwa seseorang memiliki suatu gaya pribadi yang menjadi ciri khas. Oleh karena itu, identitas diri berarti mempertahankan “suatu gaya” individualitas diri sendiri. Trisnawati (2011) mengatakan bahwa saat ini fesyen tidak hanya karena nilai gunanya saja, akan tetapi kalangan muda menggunakan fesyen

untuk mengungkapkan maksud dan tujuan tertentu serta untuk menyampaikan pesan secara nonverbal. Fesyen dianggap mampu menunjukkan identitas dan ciri individu maupun kepribadiannya.

Celia dan Meadows (2013:5) berpendapat bahwa fesyen atau gaya berpakaian adalah gaya yang diperlihatkan serta diterima oleh masyarakat. Sebuah gaya berpakaian dapat menjadi fesyen yang menarik apabila seseorang memakainya dan menarik bagi orang-orang di dalam lingkungan sosialnya. Jika sebelumnya hanya beberapa orang saja yang menggunakan fesyen tersebut, kemudian orang lain mulai menggunakan fesyen yang sama karena proses dari aktualisasi diri masing-masing individu melihat *trend* fesyen yang berkembang di sekitarnya. *Trend* fesyen yang berkembang dan tersebar luas di sebuah kelompok masyarakat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal tersebut dikarenakan *trend* memiliki masa, dan juga merupakan pengaruh globalisasi yang mempengaruhi proses akulturasi dari berbagai aspek kehidupan manusia, terutama pada aspek sosial dan budaya yang juga terus berubah.

Pada setiap *trend* yang berkembang pasti memiliki suatu ciri khas, khususnya pada *trend* fesyen dan gaya berpakaian. Akhir-akhir ini *trend* fesyen yang sedang banyak digemari masyarakat terutama kalangan muda adalah gaya fesyen jalanan atau yang dikenal dengan fesyen *streetwear*. Menurut Feisol (2018), fesyen *Streetwear* umumnya dikaitkan dengan kebiasaan berpakaian anak muda *millennial* di kota-kota besar yang sangat senang mengikuti *trend* fesyen. Fesyen *streetwear* merupakan gaya berpakaian keseharian dan memiliki citra kebebasan kepada setiap penggunanya.

Fesyen *streetwear* awalnya dikenal pada tahun 1980-an di Amerika Serikat yang merupakan kultur dari *hiphop*, *graffiti*, *punk*, dan *skateboarding*. Fesyen *streetwear* dikenal semenjak Shawn Stussy dan *brand* yang dinaunginya yaitu Stussy mulai dirintis pada awal tahun 1980 di Orange County, California, Amerika Serikat (Hundreds, 2011:461). *Trend* fesyen *streetwear* ini mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2010 melalui para pecinta musik *hiphop* dan *skateboard*. *Trend* fesyen ini identik

dengan gaya berpakaian seperti *t-shirt*, jaket *hoodie*, sepatu *sneakers*, celana *denim/cargo/jogger*, dan topi *baseball/snapback*.

Fesyen *streetwear* merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang mampu mengkomunikasikan berbagai hal dibalik penggunaannya, salah satunya sebagai media representasi diri khususnya bagi kalangan muda (Rakhmat, 2012:283-285). Kalangan muda saat ini disebut sebagai Generasi Milenial yang memiliki ciri khas mulai dari bahasa dalam berkomunikasi, perilaku dan kecepatannya dalam beradaptasi serta menyebarkan *trend* yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat maupun di media sosial. Menurut *Digital Report 2022 : Indonesia (Wearesocial.com, 2022)*, ada 191,4 Juta pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2022. Pengguna usia 18-24 tahun dengan laki-laki sebanyak 16,6% dan perempuan sebanyak 15,4%. Top 5 media sosial yang paling banyak digunakan yaitu Whatsapp, Instagram, Facebook, Tiktok, dan Telegram. Berdasarkan data tersebut kalangan muda saat ini mempunyai minat yang tinggi terhadap media sosial, karena selain sebagai kebutuhan di dalam beberapa aspek kehidupan, media sosial juga memungkinkan untuk lebih cepat mengetahui informasi atau *trend* yang sedang banyak diperbincangkan.

Dampak perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pola pikir generasi milenial yang cepat tanggap, secara langsung dan tidak langsung mengubah pola perilaku. Salah satu faktornya yaitu meningkatkan gaya hidup yang dapat dilihat dari fesyen atau gaya berpakaian. Kalangan muda saat ini sebagai generasi milenial yang dinamis, kreatif dan lebih menyukai sesuatu yang instan tentu akan tertarik dengan fesyen *item* yang santai, simpel, fleksibel, nyaman, dan terjangkau. Selain mendukung gaya hidup dan aktivitas, fesyen *streetwear* juga mudah ditemui, memiliki banyak referensi, sangat praktis dan efisien. Oleh karena itulah fesyen *streetwear* lebih banyak digemari oleh kalangan muda.

Untuk memperlihatkan keaktualisasian diri terutama dalam gaya hidup dan *trend* fesyen, kalangan muda menggunakan seni fotografi sebagai media dengan cara memotret fesyen dan aksesoris yang digunakan.

Hal tersebut saat ini dikenal dengan istilah OOTD (*Outfit Of The Day*) yang kemudian hasil fotonya diunggah ke media sosial yang secara tidak langsung menjadi media untuk merepresentasikan diri kepada publik. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa seni fotografi dapat menjadi media yang digunakan untuk menampilkan keaktualisasian diri melalui karya foto yang dihasilkan oleh seseorang.

Jenis dari bidang fotografi yang berkaitan dengan pemaparan di atas adalah fotografi fesyen. Fotografi fesyen adalah bidang fotografi yang berkonsentrasi pada memotret dan menampilkan berbagai mode pakaian serta barang-barang fesyen lainnya seperti baju, tas, sepatu, aksesoris, dan *make up*, yang berkaitan dengan gaya hidup/*lifestyle* yang sedang berjalan pada masa tersebut. Seiring berjalannya waktu, fotografi fesyen telah mengembangkan sentuhan komersial dan estetika dimana tampilan *mode/life-style/gaya* hidup, diperkuat dengan aksesoris dan pencahayaan yang beragam, dari dramatis, lembut, kontras, bahkan gabungan dari beberapa efek cahaya (Kusumabrata, 2018). Fotografi adalah seni yang dihasilkan oleh seorang fotografer dengan segala pertimbangan seperti komposisi, pencahayaan, pemilihan objek dan lain-lain. Dalam fotografi fesyen, fotografer juga harus bisa memadukan antara fesyen, model, tempat, komposisi, pencahayaan, angle dan pose agar menghasilkan foto yang bagus dan menarik untuk dilihat.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang akan menjadi dasar dari pembuatan tugas akhir dengan judul “Pengkaryaan Fotografi Fesyen Komersil Dengan Fesyen *Streetwear* Sebagai Media Representasi Identitas Dalam Gaya Berpakaian Kalangan Muda Usia 17-22 Tahun di Kota Bandung” melalui departemen fotografi fesyen komersil.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan karya fotografi fesyen *streetwear* ini, maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana memvisualkan fesyen *streetwear* dalam gaya berpakaian yang digunakan oleh kalangan muda Usia 17-22 tahun di Kota Bandung sebagai media representasi identitas melalui fotografi fesyen?”

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka peneliti perlu membatasinya. Batasan masalah pada penelitian ini terfokus pada *trend* fesyen *streetwear* yang kembali berkembang terutama di antara kalangan muda sekitar akhir tahun 2019. Dalam pengkaryaan pada penelitian ini, peneliti melakukan pemotretan melalui bidang fotografi fesyen *street* yang akan menampilkan fesyen *streetwear* dalam gaya berpakaian kalangan muda usia 17-22 tahun di Kota Bandung. Pemotretan akan dilakukan di kawasan Jl. Braga dan Jl. Asia Afrika.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian dalam pengkaryaan fotografi ini bertujuan untuk memvisualkan fesyen *streetwear* yang digunakan oleh kalangan muda usia 17-22 Tahun di Kota Bandung dalam gaya berpakaian sebagai media representasi identitas.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian dalam pengkaryaan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan salah satu *trend* fesyen *streetwear* sebagai media representasi identitas bagi kalangan muda khususnya di Kota Bandung. Kemudian diharapkan penelitian serta data yang didapat dalam pengkaryaan ini dapat memberikan referensi, ide pemikiran dan konsep untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai fesyen atau gaya berpakaian terutama *trend* fesyen di kalangan muda.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dan pengkaryaan ini diharapkan dapat menjadi ide, konsep serta referensi bagi sesama fotografer dalam membuat karya foto terutama fesyen *streetwear*. Selain itu juga sebagai media promosi bagi produsen fesyen *streetwear* dan referensi fesyen bagi kalangan muda pengguna fesyen *streetwear*.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian pada Tugas Akhir pengkaryaan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena menurut peneliti tepat untuk mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh dari suatu fenomena. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Melakukan pengamatan dan peninjauan langsung di lokasi penelitian, untuk mengumpulkan dan mendapatkan data-data yang diperlukan bagi peneliti.

Berikut adalah hal-hal yang di observasi:

- a) Lokasi Pemotretan: tempat dan suasana yang mendukung pemotretan yaitu dilakukan di kawasan Jl. Braga dan Jl. Asia Afrika.
- b) Lokasi Wawancara: lingkungan sosial dan penampilan subjek penelitian yang dilakukan di kawasan Jl.Braga.

2. Kuesioner (Angket)

Menyebarkan kuesioner kepada kalangan muda usia 17-22 tahun di Kota Bandung yang menggunakan fesyen *streetwear* dalam gaya berpakaianya.

3. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, yaitu kalangan muda usia 17-22 Tahun pengguna fesyen *streetwear* dalam gaya berpakaianya sebagai media representasi identitas diri.

4. Kajian Literatur

Pada penelitian ini kajian literatur yang dilakukan peneliti berupa pengambilan referensi foto. Data pustaka, dan internet berupa jurnal serta artikel di media online.

5. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi utama adalah hasil karya peneliti. Sementara dokumentasi lainnya berupa bukti peneliti selama melakukan penelitian dan pengkayaan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Tugas Akhir Pengkaryaan Fotografi ini dibagi menjadi lima bagian. Setiap bab akan diperjelas oleh sub-sub bab yang pada akhirnya akan membentuk suatu laporan yang sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, kerangka berfikir dan jadwal kegiatan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian teoritik yang berkaitan dengan landasan teori penelitian yang menjelaskan tentang fotografi, fotografi fesyen, komposisi fotografi, sudut pengambilan gambar dalam fotografi, pose dalam pemotretan, fesyen/gaya berpakaian, *trend* fesyen, fesyen *streetwear*, fesyen sebagai representasi diri, fesyen sebagai identitas diri, kalangan muda/remaja, dan Kota Bandung.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pengertian metodologi penelitian, metodologi yang digunakan selama penelitian. Teknik pengumpulan data, dan sedikit penjabaran tentang perancangan dan pembuatan karya berupa ide/konsep serta alat-alat kebutuhan pemotretan.

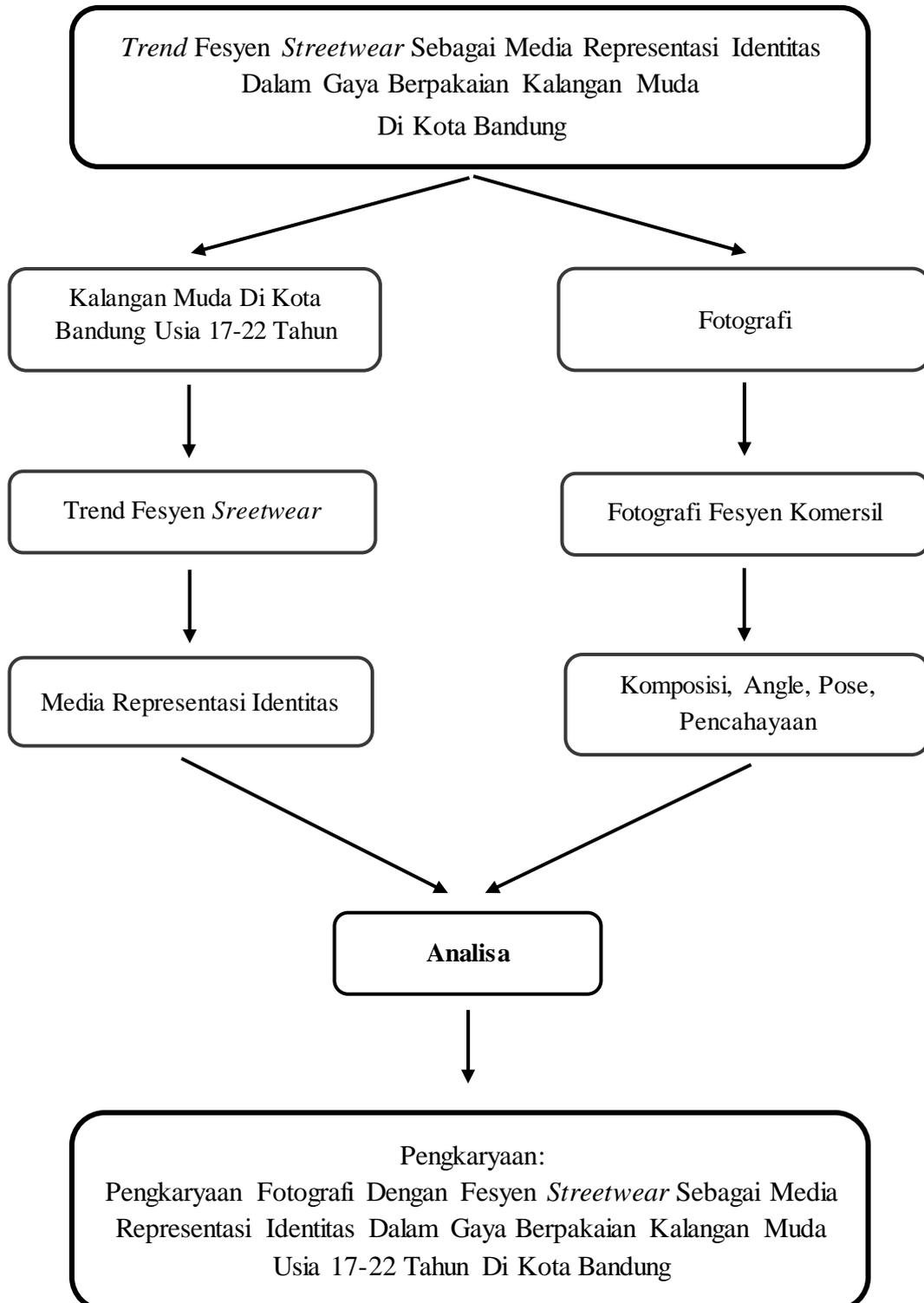
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENGKARYAAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan karya hingga hasil pengkaryaan yaitu ide/konsep karya, pose, angle, komposisi, lokasi pemotretan, alat-alat kebutuhan pemotretan, hasil karya, data teknis, deskripsi karya, skema pemotretan dan editing.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pengkaryaan.

1.8. Kerangka Berfikir



1.9. Jadwal Kegiatan

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan

Time Table Kegiatan Tugas Akhir Pengkaryaan Fotografi																					
NO	Deskripsi Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul			■																	
2.	Sidang Pengajuan Judul				■																
3.	Bimbingan					■															
4.	Mencari Data Kajian Literatur					■															
5.	Mencari Referensi Visual					■															
6.	Mencari Referensi Tempat					■															
7.	Observasi					■															
8.	Penyusunan Bab I, II dan III						■	■													
9.	Sidang Preview								■												
10.	Wawancara									■	■										
11.	Penyempurnaan Bab I, II dan III									■	■										
12.	Pembuatan Karya											■	■								
13.	Penyusunan Bab IV-V													■	■						
14.	Sidang Kolokium															■					
15.	Perbaikan Karya dan Penyempurnaan Bab I-V.																■	■	■	■	■
16.	Sidang Akhir																				■

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Kota Bandung

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus juga merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan. Kota Bandung juga terkenal sebagai *image icon fashion* atau dengan sebutan Paris Van Java yang turut membantu meningkatkan jumlah wisatawan baik asing maupun domestik dalam perkembangan industri fesyen di kota Bandung. Kota Bandung merupakan salah satu kota seni di Indonesia yang mampu mengembangkan dunia fesyen. Bandung merupakan sebuah kota yang terkenal sebagai kota dengan potensi Industri kreatif yang sangat besar, khususnya di bidang fesyen. Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya bermunculan gerai Distro, *Clothing*, dan *Factory Outlet* di kota Bandung.

Selain Bandung sebagai kota wisata jajanan kuliner, Bandung yang memiliki keunikan budayanya, gedung-gedung bersejarah yang bergaya *Art Deco*, dan juga menjadi kota wisata belanja fesyen. Kunto (1984), Jalan Braga pada saat itu, sempat menjadi pusat mode di awal abad 20. Semua orang Eropa yang tinggal di wilayah jajahan, setiap tahun datang ke jalan Braga untuk berbelanja fesyen terbaru yang jadi *trend* pada saat itu. Bandung selalu dijadikan barometer perkembangan fesyen dan mode bukan hanya oleh kota-kota lain di nusantara, tapi juga wilayah Hindia Belanda. Fakta ini membuat Bandung tumbuh menjadi kota modern dengan perkembangan fesyen dan gaya hidup sejak dahulu. Perkembangan dunia fesyen di Kota Bandung tak lepas dari peranan kalangan muda. Dikarenakan fesyen di Bandung tumbuh menjadi industri, mulai dari skala kecil sampai skala yang cukup besar, berdampak pada tumbuhnya infrastruktur yang mengakomodasi energi kreatif anak muda Bandung ke wilayah lain (Chandra, 2012).

2.2. *Trend Fesyen*

Trend adalah segala sesuatu yang sedang disukai, menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian, banyak digunakan atau dimanfaatkan oleh mayoritas masyarakat pada waktu tertentu. *Trend* bisa terjadi pada semua hal, misalnya *trend* rambut, *trend* fesyen dan lain-lain sebagainya. *Trend* terjadi pada saat tertentu, dikarenakan *trend* mempunyai masa atau umur dimasyarakat (Maryam, 2019:791).

Jika dikaitkan dengan fesyen, maka *trend* fesyen adalah *trend* busana atau gaya berpakaian baru, mengikuti perkembangan zaman dan sedang banyak digemari oleh sebagian besar masyarakat pada periode waktu tertentu. *Trend* fesyen merupakan gaya hidup seseorang yang diaplikasikan melalui cara seseorang dalam mengenakan pakaian, aksesoris, atau bahkan model rambut hingga make up, yang kemudian dilihat, banyak dibicarakan dan digemari oleh masyarakat (Lailiya, 2020:57). Barnard (2011) mengatakan jika fesyen dan gaya menyangkut kepribadian seseorang, dan kemudian akan menggunakan busana yang cocok sesuai selera. Fesyen adalah perkembangan *trend* yang terus berubah mengikuti masa. Seorang yang mengikuti *trend* fesyen belum tentu mampu mengaplikasikan *trend* tersebut ke dirinya. Namun orang yang mengerti gaya dirinya sendiri, dipastikan akan mampu menyesuaikan fesyen sesuai kebutuhan dan kenyamanan dirinya.

Dalam penelitian ini, *trend* fesyen yang difokuskan yaitu pada *trend* fesyen *streetwear* di kalangan muda dengan mengamati dan melihat bagaimana *trend* fesyen *streetwear* ini kembali berkembang di kalangan anak muda di Kota Bandung. Selain itu juga melihat bagaimana fesyen, aksesoris, dan lain-lainnya yang digunakan mampu merepresentasikan serta memperlihatkan identitas diri kepada orang lain yang akan divisualkan melalui fotografi fesyen.

2.3. Fesyen/Gaya Berpakaian

Fesyen sudah menjadi bagian penting dari gaya hidup, *trend*, dan penampilan keseharian manusia. Fesyen memiliki arti yaitu suatu mode yang hidupnya tidak lama, yang mungkin menyangkut gaya bahasa, perilaku, hobi dan model pakaian tertentu (Soerjono, 2014:186). Dengan busana atau fesyen yang dikenakan, manusia tidak sengaja menyampaikan suatu makna (Barnard, 1996:171), fesyen adalah media untuk kebebasan berekspresi. Bukan hanya pakaian melainkan aksesoris, perhiasan, tata rambut, dan riasan wajah juga termasuk ke dalam fesyen sebagai kebutuhan masing-masing individu. Apa yang dipakai dan bagaimana cara memakainya dapat menjadi kunci untuk secara mudah melihat bagaimana karakter yang dimiliki oleh seseorang yang memakainya.

Fesyen atau gaya berpakaian menyesuaikan dengan *trend* yang terus berkembang dalam gaya hidup masyarakat. Individu dapat dinilai dari cara dan gaya berpakaian seseorang, sedangkan fungsi dari pakaian yang digunakan yaitu sebagai bentuk komunikasi nonverbal dan merupakan nilai-nilai diri yang dapat membedakan individu dengan individu lainnya yang kemudian menjadi ciri khas seseorang. Karena fesyen menyampaikan pesan-pesan non-verbal, maka ia termasuk dalam kegiatan komunikasi artifaktual dan dapat disalurkan untuk menampakkan identitas diri. Komunikasi artifaktual didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung melalui pakaian dan penataan, misalnya kosmetik yang dipakai, baju, tas, pangkat, dan atribut-atribut lainnya (Marshall, 2007:242).

2.3.1. Fesyen Sebagai Representasi Diri

Representasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Menurut Wahyuningsih (2014:173), representasi merujuk pada bagaimana seseorang, suatu kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu yang ditampilkan dalam suatu pesan media, baik dalam bentuk pemberitaan maupun wacana media lainnya.

Representasi pada dasarnya adalah sesuatu yang hadir, namun menunjukkan sesuatu di luar dirinya yang coba hadirkan. Representasi tidak menunjuk kepada dirinya sendiri, namun kepada yang lain (Piliang, 2003:28). Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal, seorang individu, atau kelompok yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media yang ditujukan untuk diperlihatkan kepada orang lain.

Dalam fesyen, Thomas Carlyle menyatakan bahwa fesyen merupakan sebuah perlambangan jiwa (*emblem of souls*), fesyen atau gaya berpakaian dinilai sebagai salah satu komponen yang mampu merepresentasikan penggunanya, yang meliputi berbagai aspek mulai dari latar belakang, asal daerah, karakter, status sosial, hingga kepada perasaan para penggunanya. Adapula prasangka populer tentang fesyen yaitu menurut Barnard (2011), gaya berpakaian melibatkan keyakinan komunikasi antara warna dan suasana hati. Yang berarti bahwa pakaian dan fesyen mungkin digunakan sebagai alat untuk merefleksikan, meneguhkan, menyembunyikan, atau membangun suasana hati. Itu artinya melalui fesyen, seorang individu dapat merepresentasikan sesuatu yang ingin diperlihatkan kepada orang lain, seperti apa yang disukai, bagaimana karakternya, latar belakang, statusnya dalam kehidupan masyarakat maupun sebagai individu.

2.3.2. Fesyen Sebagai Identitas Diri

Ciri dan identitas pribadi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk ditunjukkan ketika hidup dalam masyarakat. Salah satu cara menunjukkan identitas diri adalah dengan memperlihatkan bagaimana gaya berpakaian atau fesyen yang digunakan. Fesyen bisa mengekspresikan sesuatu yang tidak terucap secara verbal, inilah mengapa fesyen seringkali digunakan untuk menunjukkan identitas personal dari seorang individu. Hanya dengan mengenakan

jenis pakaian tertentu maka, orang lain akan bisa menilai kepribadian dan citra dirinya (Trisnawati, 2011).

Identitas diri pada penelitian ini berkaitan dengan bagaimana kalangan muda dapat memperlihatkan identitasnya, entah sebagai suatu kelompok masyarakat tertentu atau sebagai ciri khas dari identitas pribadi melalui fesyen yang dikenakan. Erikson (Desmita, 2005) mengatakan bahwa identitas diri yang dicari kalangan muda atau remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Salah satu tugas terpenting yang dihadapi remaja adalah menyelesaikan krisis identitas. Remaja yang berhasil mencapai suatu identitas yang stabil, akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain, menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, penuh percaya diri, tanggap terhadap berbagai situasi, mampu mengambil keputusan penting, mampu mengantisipasi tantangan masa depan, serta mengenal perannya dalam masyarakat. Bila seseorang telah memperoleh identitas, maka ia akan menyadari ciri-ciri khas kepribadiannya, seperti kesukaan atau ketidaksukaannya, aspirasi, dan tujuan masa depan yang diantisipasi agar bisa mengatur kehidupannya dalam bermasyarakat (Desmita, 2005).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa identitas diri adalah kesadaran pada seorang individu bahwa dirinya memiliki keunikan serta memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan kelompoknya, sesuatu yang disukai dan tidak disukai, rasa percaya diri, dan tujuannya sendiri yang kemudian menjadi ciri khas. Jika dikaitkan dengan fesyen, maka fesyen sebagai identitas diri adalah bagaimana seorang individu dapat menunjukkan kepada orang lain tentang keunikan, sesuatu yang ia sukai dan tidak sukai, sesuatu yang mampu meningkatkan rasa percaya diri, tujuan serta pendapatnya melalui gaya berpakaian yang ia kenakan. Karena pada dasarnya

fesyen secara langsung dapat menyampaikan ciri dan identitas seorang penggunanya.

2.4. Fesyen *Streetwear*



Gambar 2.1. Fesyen *Streetwear* (Foto : id.pinterest.com)

Fesyen *streetwear* merupakan gaya keseharian dan merupakan suatu bentuk representasi terhadap identitas budaya sehubungan dengan statusnya sebagai masyarakat urban. Fesyen *streetwear* juga merupakan sebuah mode atau gaya berpakaian khas fesyen jalanan, yang tumbuh dan berkembang dengan mengadopsi berbagai kebudayaan jalanan di dalamnya. Fesyen *streetwear* dikenal berasal dari kultur *skateboarding*, *hiphop*, *graffiti*, dan *punk*. Saat ini, fesyen *streetwear* lebih identik dengan celana *denim/cargo/jogger*, *t-shirt oversize*, jaket, *hoodie*, *bomber*, topi *baseball* atau *snapback* dan sepatu *sneakers*. Fesyen *Streetwear* dapat dikatakan sebagai gaya berpakaian yang aturannya tidak terlalu ketat, selalu berubah, sehingga membuat pengguna fesyen *streetwear* ini dapat dengan bebas menampilkan kesan individualitas juga menghindari kesamaan gaya berpakaian dengan orang yang lainnya (Koesherawati, 2019).

Fesyen *streetwear* awalnya dikenal semenjak Shawn Stussy dan *brand* yang dinaunginya yaitu Stussy mulai dirintis pada awal tahun 1980 di Orange County, California, Amerika Serikat (Hundreds, 2011:461). Kemudian Bobby “Hundreds” Shenassafar (2017), yang juga merupakan pendiri dari sebuah merek fesyen asal California, Amerika Serikat, “THE HUNDREDS”, menyatakan bahwa “*streetwear is all about culture. it's not about clothing*”. Bobby meyakini, bahwa *streetwear* bukan hanya sebuah mode atau gaya berbusana pada umumnya, melainkan juga menjadi bagian dari perkembangan budaya pada waktu tertentu (Hundreds, 2017).

Di Indonesia, fesyen *streetwear* mulai dikenal pada tahun 2010 yang juga berawal dari komunitas *skateboarding* dan musik *hiphop*. Pada akhir tahun 2019, fesyen *streetwear* semakin banyak diminati oleh masyarakat terutama di antara kalangan muda. Salah satu alasannya adalah karena fesyen *streetwear* memiliki kualitas, namun dengan harga terjangkau. Fesyen *Streetwear* terus berkembang hingga dijadikan sebagai pilihan utama dalam acara *casual* atau kegiatan non-formal. Sebagai *item casual*, sering dikenakan saat *hangout* atau juga sekedar untuk aktivitas sehari-hari. Beberapa dekade sebelumnya, fesyen *streetwear* sempat tak banyak lagi digunakan. Namun, berkat beberapa fesyen desainer dan para *influencer* muda, fesyen *streetwear* akhirnya kembali berkembang terutama di *platform* media sosial seperti *tiktok*, *instagram* dan *pinterest*. Eksistensi fesyen *streetwear* juga didukung oleh melonjaknya kesadaran mengenai prinsip gaya hidup sehat dan kualitas hidup yang lebih baik (Radar Bengkulu, 2021).

Fesyen *streetwear* juga dapat dikategorikan sebagai salah satu instrumen dalam sebuah proses komunikasi. Fesyen *streetwear* merupakan salah satu gaya berpakaian yang juga dinilai memiliki suatu fungsi komunikatif di dalamnya, hal tersebut tentunya diperkuat oleh pernyataan Umberto Eco dalam Barnard (2006:39), yang mengungkapkan bahwa: “*i speak through my clothes*”, yang berarti melalui pakaian dia mampu mengomunikasikan sesuatu pada orang lain tanpa menggunakan kata-kata lisan. Berdasarkan pengalaman sehari-hari, gaya berpakaian dipilih sesuai

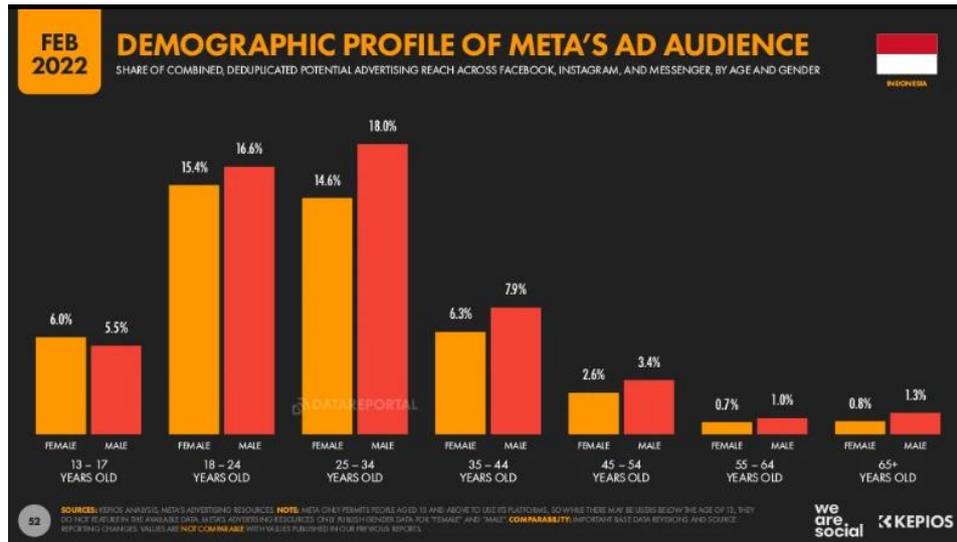
dengan apa yang akan dilakukan orang pada hari itu, bagaimana suasana hatinya, siapa yang akan ditemuinya dan seterusnya, yang dimana seseorang ingin mengomunikasikan tentang dirinya pada orang lain.

2.5. Kalangan Muda/Remaja

Remaja atau dikenal dengan istilah *adolescence* berasal dari kata latin (*adolescere*) yang berarti “tumbuh” atau tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1980). Menurut Agustiani (2006: 29), masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, masa remaja awal (usia 12-15 tahun), masa remaja pertengahan (usia 15-18 tahun), dan masa remaja akhir (usia 19-22 tahun). Oleh karena itu perlu perbedaan perlakuan terhadap remaja wanita dan pria yang berumur sama. Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan individu untuk mencari jati diri atau mereka harus menetapkan identitas dirinya. Pada masa ini para remaja memiliki kesempatan yang sebesar-besarnya untuk mengalami hal-hal yang baru, menemukan sumber-sumber kekuatan, bakat-bakat serta kemampuan yang ada di dalam dirinya (Ingersoll, 1989:76).

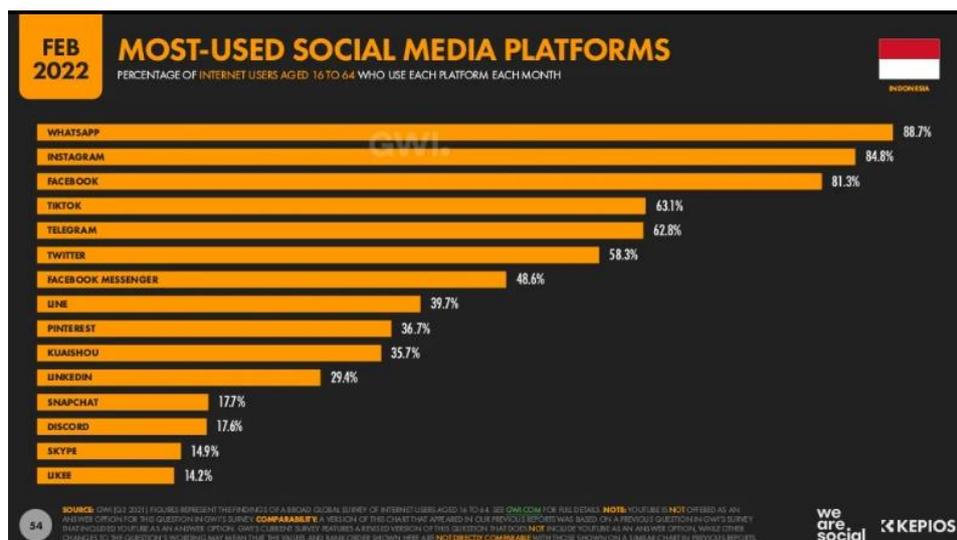
Salah satu yang dapat mendukung remaja dalam proses menentukan identitas dirinya adalah fesyen. Hurlock (1974:4) mengatakan bahwa pakaian menentukan di kelompok mana seseorang diterima sebagai anggota. Maka disimpulkan bahwa remaja menggunakan produk fesyen terutama berdasarkan perasaan dan emosi ingin diterima dalam kelompok dengan mempresentasikan diri melalui penampilan mereka. Karena dorongan tersebut, remaja memiliki fesyen yang selalu berubah setiap waktu akibat memori mengenai pembentukan citra diri melalui penampilan yang akan dipresentasikan.

Pemilihan kalangan muda/remaja usia 17-22 tahun sebagai subjek penelitian karena melalui hasil observasi dan wawancara, usia yang paling banyak ditemukan dimulai dari usia 17-22 tahun. Hal tersebut dikarenakan fesyen *streetwear* ini merupakan fesyen yang terjangkau, simple, mudah dicari dan memiliki banyak referensi. Selain itu, kalangan muda saat ini berperan penting terhadap penyebaran *trend*, terutama *trend* fesyen. Hal tersebut dikarenakan kalangan muda memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan media sosial. Saat ini media sosial memang telah digunakan untuk berbagai macam kebutuhan, salah satunya dapat dengan cepat menyebarluaskan apa yang sedang disukai masyarakat, diperbincangkan dan banyak digunakan terutama dalam fesyen. Kalangan muda sebagai kelompok masyarakat yang masih terfokus pada mencari jati diri dan menyesuaikan dengan apa yang akan mereka sukai, hal ini mendorong kalangan muda menjadi lebih *explore* di media sosial yang diawali dengan mengamati, mencari referensi, kemudian menggunakan fesyen yang menurut mereka cocok dengan karakter diri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas kalangan muda menggunakan media sosial seperti *instagram*, *tiktok* dan *pinterest* sebagai media sosial untuk mengamati *trends*, dan mencari ide serta referensi. Begitu pula dalam mengikuti tren fesyen *streetwear*, kalangan muda awal mulanya mengamati tren di media sosial, kemudian mereka mencari referensi dan melihat fesyen jenis apa yang cocok untuk mereka aplikasikan ke dalam karakter masing-masing.



Gambar 2.2. Data Usia Pengguna Media Sosial (Foto : *wearesocial.com*)

Berdasarkan gambar 2.2 di atas, pengguna media sosial usia remaja 18-24 tahun dengan 16,6% laki-laki dan 15,4% perempuan. Populasi usia 25-34 tahun di Indonesia memang sedikit lebih banyak yaitu 14,9% dan populasi usia 18-24 di Indonesia berjumlah 11,6%. Dengan perbedaan jumlah % pada data pengguna media sosial di atas, dapat dikatakan bahwa remaja usia 18-24 tahun di Indonesia merupakan pengguna yang jumlahnya hampir sama dengan pengguna usia 25-34 tahun.



Gambar 2.3. Data Media Sosial Paling Banyak Digunakan
(Foto : *wearesocial.com*)

Berdasarkan gambar 2.3 di atas, media sosial yang paling banyak digunakan di antaranya yaitu, *whatsapp* dengan jumlah 88,7%, *instagram* 84,8%, *facebook* 81,3%, *tiktok* 63,1%, *telegram* 62,8%.

2.6. Fotografi

Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi, dan seni. Tentunya dengan *skill* serta sentuhan seni sang fotografer, sebuah foto bisa menjadi berarti (Mulyanta, Edi S:2007). Dalam Kamus Fotografi mengatakan bahwa fotografi berasal dari bahasa Yunani, yakni "*Photos*" yang memiliki arti cahaya atau sinar, dan "*Graphos*" yang berarti menulis atau melukis. Jadi fotografi dapat diartikan sebagai proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka terhadap cahaya (Nugroho, 2006:250-251). Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa *lightmeter*. Setelah mendapat pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi *ISO/ASA*, Diafragma (*Aperture*), dan Kecepatan Rana (*Shutter Speed*). Kombinasi antara *ISO*, Diafragma & *Shutter Speed* disebut sebagai *Triangle Exposure*.

Semakin berkembangnya zaman, fotografi juga mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, maka berkembang pula pengetahuan, teknik, alat-alat dan bidang dalam dunia fotografi. Contohnya adalah kamera yang pertama kali dibuat bernama *Camera Obscura* yaitu kamera yang berupa sebuah ruangan yang dilengkapi dengan lubang kecil sebagai tempat untuk masuknya cahaya. Bermula dari kamera sederhana kemudian berkembang ke kamera analog (film) hitam putih, berwarna, hingga saat ini di era digital dengan teknologi yang semakin canggih, dibuatlah kamera digital (DSLR) dan *mirrorless* yang dapat menghasilkan foto dengan tingkat ketajaman dan resolusi tinggi. Selain itu juga memudahkan untuk

melihat hasil foto melalui LCD pada kamera, dan mentransfer file foto yang dihasilkan pada media lain melalui memori *card* ataupun fitur koneksi yang dimiliki kamera tersebut.

Selain kamera, alat-alat lain seperti lensa dan kebutuhan fotografi lainnya juga semakin beragam, termasuk juga bidang fotografi yang diminati. Seperti fotografi *landscape*, fotografi *street*, fotografi *portrait*, fotografi arsitektur, fotografi *still life*, fotografi makanan, *sport*, *human interest*, fotografi fesyen dan masih banyak bidang fotografi lainnya. Beragamnya bidang fotografi sesuai dengan kebutuhan manusia di era modern. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Soedjono (2007:25), kemana saja arah pandang kita, selalu akan bertatapan dengan karya fotografi. Mereka hadir dalam berbagai bentuk, format, jenis, subjek, karakter serta gaya penampilan yang beraneka ragam dalam menyemarakkan serta melingkupi kehidupan kita, karena fotografi pada dasarnya merekam momen yang nyata.

2.7. Komposisi dalam Fotografi

Komposisi dalam fotografi adalah cara seorang fotografer mengatur dan menata elemen-elemen pendukung dalam sebuah bidang gambar. Elemen yang dimaksud di sini yaitu subyek dan obyek yang akan dipotret. Hal tersebut memiliki tujuan agar sebuah gambar atau karya foto yang dihasilkan akan terlihat lebih baik, lebih kreatif dan memiliki kesan yang kuat karena lebih efektif untuk menyampaikan pesan lewat karya visual kepada penikmat karyanya. Pemilihan komposisi dalam sebuah karya foto merupakan pilihan pribadi, karena secara tidak langsung sebuah komposisi dalam karya foto dapat menjadi cara bagaimana seorang fotografer mengekspresikan dirinya. Pada pengkaryaan ini, komposisi yang digunakan yaitu *rule of third*, *framing*, *fill the frame*, *leading line*, simetris, *depth of field*, *golden shape*, *center dan pola*. Beberapa komposisi dalam fotografi yang digunakan oleh fotografer, yaitu:

1. *Rule of Third*



Gambar 2.4. *Rule Of Third* (Foto : *Steve McCurry*)

Dalam *rule of third*, fotografer membagi bidang foto menjadi 9 kotak yang sama besar dan meletakkan POI (*point of interest*) pada titik atau garis pada bidang yang terbagi menjadi 3x3. Kamera digital saat ini telah memberikan fitur *rules of third (grid)* ini, baik pada layar mode *live view* ataupun pada *view finder*-nya.

2. Simetris



Gambar 2.5. Simetris (Foto : *Barry O Carroll*)

Pada komposisi ini kita membayangkan di tengah *frame* ada garis yang memotong antara sisi kiri dan kanan, atau atas dan bawah. Selanjutnya objek diletakkan di tengah, sehingga pada sisi kiri dan kanan hasilnya sama/sejajar/simetris/seimbang.

3. Pola/Repetisi



Gambar 2.6. Pola/Repetisi (Foto : *Steve McCurry*)

Komposisi ini adalah komposisi yang memanfaatkan sesuatu yang berulang untuk menciptakan pattern yang menjadi *point of interest*. Sebuah pola (*pattern*) dan perulangan (*repetition*) bisa didapatkan dengan pemilihan angle foto yang tepat serta pemilihan jarak antara lensa dengan objek sedemikian rupa.

4. Framing



Gambar 2.7. Framing (Foto : *Steve McCurry*)

Komposisi ini bagaimana membuat sebuah komposisi foto dengan mengarahkan atau menuntun mata untuk memperhatikan apa yang ada didalam sebuah “*frame*” dengan mengesampingkan apa yang ada di luar “*frame*”. Elemennya seperti jendela, pintu, koridor, spion, pilar gedung, lengkungan atau objek apapun yang umumnya berbentuk geometris tertutup untuk membingkai POI. *Frame* juga tidak mesti mengelilingi keseluruhan POI.

5. Perspektif



Gambar 2.8. Perspektif (Foto : *Simon & His Camera*)

Prinsip dalam komposisi Perspektif adalah memanfaatkan efek proporsi dan dimensi yang ditimbulkan untuk memperkuat dan mengarahkan mata kita ke POI atau menampilkan perspektif yang berdiri sendiri sebagai bentuk keindahan komposisi.

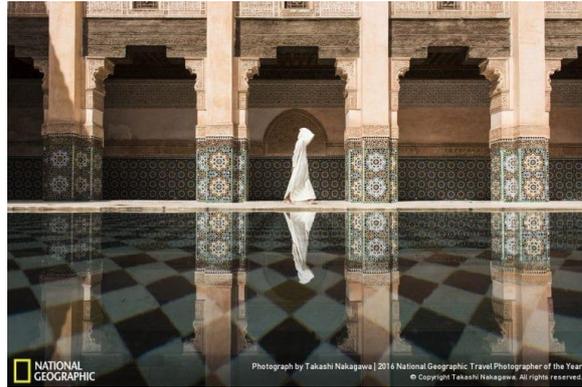
6. *Leading Line*



Gambar 2.9. *Leading Line* (Foto : *Barry O Carroll*)

Leading Line atau garis bisa berbentuk maya atau nyata yang menuntun mata kepada objek yang menjadi POI. Objeknya seperti jalan, dinding, jembatan atau apapun yang bisa membentuk sebuah garis maya dan mengarahkan mata ke objek sebenarnya.

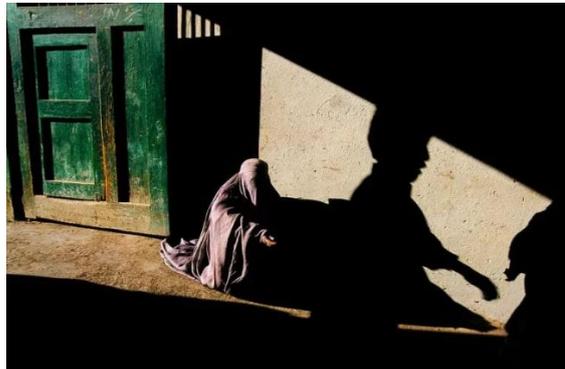
7. Refleksi



Gambar 2.10. Refleksi (Foto : *Takashi Nakagawa*)

Refleksi pada foto bisa jadi sebagai elemen utama (*POI*) atau dapat dieksplorasi hanya sebagai pelengkap saja. Benda yang bisa dijadikan untuk mendapatkan refleksi bisa bermacam-macam, contohnya genangan air, danau yang tenang, kaca jendela, cermin, bahkan kacamata. Sementara yang dijadikan objeknya bisa berupa benda-benda, makhluk hidup, manusia dan lainnya.

8. *Golden Shape*



Gambar 2.11. *Golden Shape* (Foto : *Steve McCurry*)

Golden shape merupakan jenis komposisi fotografi dengan membagi bidang foto baik bertepi maya menjadi negatif atau bertepi garis nyata. Sehingga terlihat seperti terdapat kontras antara kedua bidang itu, sehingga membentuk satu kesatuan.

9. *Depth of Field*



Gambar 2.12. *Depth of Field* (Foto : *Barry O Carroll*)

Komposisi DOF mengisolasi objek dengan membuat bagian background menjadi blur, biasanya digunakan untuk memotret manusia, portaiture atau benda apapun yang bertujuan agar penikmat foto hanya fokus pada objek yang ditonjolkan.

10. *Fill The Frame*



Gambar 2.13. *Fill The Frame* (Foto : *Cruz Photography*)

Penuhi *frame* foto dengan objek untuk mendapatkan komposisi ini. Mendekatlah ke objek dan ambil dari sudut tertentu untuk mendapatkan foto yang terisi penuh dan fokus pada objek yang paling mendominasi.

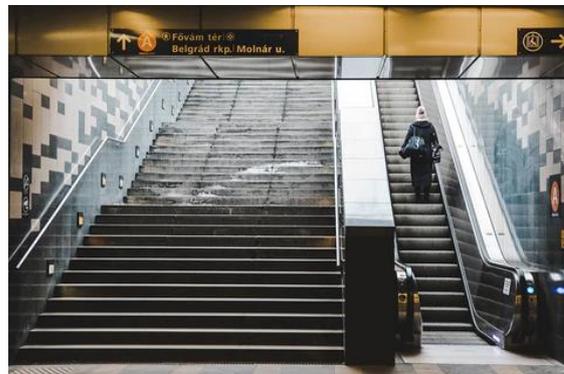
Dalam pembuatan pengkaryaan ini, komposisi yang digunakan yaitu *rule of third, framing, leading line, simetris, center, depth of field, golden shape, dan pola*. Pemilihan komposisi

sesuai dengan konsep pengkaryaan yang telah direncanakan. Kemudian komposisi yang digunakan bertujuan agar menambah variasi serta membuat karya menjadi lebih beragam dalam penempatan objek, sudut pengambilan gambar dan kesan yang dihasilkan dengan menggunakan berbagai macam komposisi yang mendukung.

2.8. Sudut Pengambilan Gambar Dalam Fotografi

Sudut pengambilan gambar atau angle dalam fotografi adalah posisi penempatan kamera pada situasi tertentu yang dilakukan saat akan membidik objek. Angle sangat mempengaruhi hasil foto dan menciptakan karya foto yang berbeda. Sudut pengambilan gambar yang digunakan pada pengkaryaan ini yaitu *eye level* dan *low angle*. Beberapa angle dalam fotografi yang digunakan oleh fotografer, yaitu:

1. *Eye Level*



Gambar 2.14. *Eye Level* (Foto : *Keeindonesia*)

Eye level adalah sudut pengambilan gambar dimana posisi ketinggian kamera sejajar dengan objek yang akan dipotret. Dengan angle ini, maka gambar yang dihasilkan akan terlihat layaknya pandangan mata kita melihat objek.

2. *High Angle*



Gambar 2.15. *High Angle* (Foto : *Keeindonesia*)

Pada sudut ini, kamera diposisikan lebih tinggi daripada objek. Hal tersebut bertujuan agar kamera dapat menangkap kesan luas dari objek yang akan dipotret. Karena posisi kamera lebih tinggi dari objek, maka pada objek bagian atas akan terlihat lebih besar, sedangkan di bagian bawahnya akan tampak mengecil.

3. *Low Angle*



Gambar 2.16. *Low Angle* (Foto : *digitalfotografi.net*)

Pada sudut ini, kamera diposisikan lebih rendah daripada objek. Angle ini akan menunjukkan kesan elegan, tangguh dan megah karena objek akan terlihat lebih besar.

4. *Bird Eye View*



Gambar 2.17. *Bird Eye View* (Foto : *Keeindonesia*)

Sudut pengambilan gambar ini memposisikan kamera jauh lebih tinggi di atas objek, sehingga gambar yang dihasilkan akan sangat luas dan objek yang terekam akan tampak berukuran kecil.

5. *Frog Eye View*



Gambar 2.18. *Frog Eye View* (Foto : *Keeindonesia*)

Sudut pengambilan gambar ini merupakan sudut yang ekstrem karena posisi kamera hampir menyentuh tanah. Foto yang dihasilkan tampak seperti mata yang melihat berada dalam posisi seperti katak.

Dalam pembuatan pengkaryaan, sudut pengambilan gambar yang digunakan untuk pemotretan adalah *low angle* dan *eye level*. Hal itu dikarenakan *low angle* digunakan untuk menampilkan kesan lebih elegan dan tangguh sehingga akan mempengaruhi pula pada

pose model dan hasil karya. *Angle eye level* digunakan untuk menampilkan visual karya foto sesuai dengan mata memandang objek yang dipotret, sehingga dapat memperlihatkan model, fesyen, aksesoris, *background* yang dipotret sesuai dengan kondisi aslinya.

2.9. Pose dalam Pemotretan Model

Hasil foto yang baik salah satunya didukung dengan pose terbaik yang diperagakan oleh model ketika melakukan pemotretan. Pose diartikan sebagai sikap sopan santun yang diperagakan oleh model dengan tujuan fotografi atau seni untuk mengesankan orang lain. Secara sederhana, pose adalah kepura-puraan yang disengaja yang dilakukan oleh model dengan mengenali sudut dan posisi terbaik untuk dipotret. Hal ini sangat berpengaruh karena masing-masing model memiliki sisi terbaiknya untuk ditonjolkan, dimana akan memilih posisi terbaik berdasarkan ekspresi, arah tubuh, serta kesan foto yang akan dihasilkan (Koryoga, 2018). Pose berdasarkan ekspresi, yaitu sebagai berikut:

1. Ekspresi *sweet* dapat dihasilkan apabila tersenyum dengan mata berbinar dan digabung dengan mengarahkan posisi dagu.
2. Ekspresi seksi dapat dihasilkan apabila bibir model agak terbuka, mata agak dipicing, dagu lurus ke bawah atau ke atas.
3. Ekspresi keren (*cool*) dapat dihasilkan apabila bibir agak terbuka/tertutup, mata memandang biasa digabungkan dengan mengarahkan posisi dagu.
4. Ekspresi ceria dapat dihasilkan apabila model tertawa dengan mata berbinar, digabungkan mengarahkan posisi dagu.

Sedangkan pose berdasarkan pada arah tubuh, yaitu sebagai berikut:

1. Wajah, kenali bentuk wajah akan menentukan dari sisi mana model akan terlihat lebih menarik. Dagu merupakan salah satu elemen yang penting dari wajah selain mata, bibir, hidung dan telinga. Berdasarkan arah dan posisi model, pose dagu dapat diarahkan lurus, ke atas atau ke bawah.

2. Tangan, posisi tangan dapat diatur secara bervariasi pada berbagai bagian tubuh, misalnya; tangan di pinggang, di belakang atau depan, di bahu, disilang di depan dada, atau tangan berpegangan dengan tangan lainnya.
3. Bahu, bagian ini juga memiliki peran penting untuk memberikan kesan tertentu bagi model. Misalnya tubuh dimiringkan ke arah kiri atau kanan. Pose bahu ini disesuaikan dengan pose arah wajah.
4. Kaki, pose kaki lebih ditujukan agar model terkesan anggun untuk wanita atau gagah untuk pria, serta berkesan dinamis. Atur kaki agak terbuka, salah satu kaki diposisikan agak ke depan, ke belakang, atau ke samping.

Gunawan (2013), dalam penelitiannya mengatakan bahwa umumnya fotografer pasti mengetahui teori dasar pose yaitu 4 *body position* dan 4 *head position*, hal tersebut merupakan pengaturan posisi dan arah pengaturan kepala dari model atau objeknya. *Head Position* ini terbagi menjadi empat posisi arah wajah terhadap sudut lensa, yaitu: *mug shot*, *7/8 position*, *3/4 position*, dan *profile*. Sedangkan pada *body position* ada, *Head and Shoulder*, *half shot body*, *3/4 shot body*, dan *full body*. Teknik-teknik tersebut dapat diperagakan dalam pose duduk, berdiri dan tidur.

1. Pose Duduk



Gambar 2.19. Pose Duduk (Foto : *Tine Hagfors*)

Pose duduk lebih banyak variasinya dibanding dengan pose berdiri vertikal. Terlebih ditambah dengan properti sebagai medium bersandar. Misalnya yaitu kursi. Macam pose duduk seperti bersila, duduk dengan menyentukan lutut ke dagu, duduk miring dengan mengangkat kaki membentuk segitiga. Medium lain dapat berfungsi memperkuat pose-pose diagonal.

2. Pose Berdiri



Gambar 2.20. Pose Berdiri (Foto : *Tine Hagfors*)

Pengambilan *head shot* terbagi dalam dua macam, wajah penuh dan wajah sedikit menyertakan bahu. Foto *head shot* akan lebih menarik jika model memiringkan bahu sisi kiri atau kanan dengan posisi asimetris. Dengan meletakkan tangan model di sela atau diatas rambut, di dagu atau juga bisa meletakkan dua tangan di pinggang. Pilihan lainnya ada juga pose melipat tangan di depan dada, atau model bisa mengangkat salah satu tangannya ke atas.. Pose yang lainnya adalah pose seolah berjalan. Tangan merenggang keluar, dan tidak menempel ke badan. Tangan model bisa memegang rok, ke arah baju atau dimasukkan ke saku baju.

Gaya dengan memiringkan badan model ke kanan atau ke kiri sekitar 45 derajat, juga bisa menjadi pilihan. Dengan catatan pipi menyentuh bahu. Pose ini akan lebih bagus bagi model yang

memiliki hidung mancung. Gaya lainnya adalah mengatur posisi badan model tetap menghadap kamera seperti pas foto. Namun wajah menoleh sekitar 10-40 derajat ke kanan atau ke kiri. Mata bisa melirik ke kamera atau tetap searah dengan wajah. Bisa juga dengan memposisikan badan model miring 45 derajat ke kanan atau ke kiri. Sedangkan kepala dan mata tetap memandang kamera.

3. Pose Tidur



Gambar 2.21. Pose Tidur (Foto : *Tine Hagfors*)

Pose tidur terdiri dari tiga macam, tengkurap, miring dan terlentang. Jika menggunakan teknik *head shot* dalam pemotretan, fotografer bisa mengarahkan model untuk menjadikan kedua belah telapak tangannya sebagai tumpuan dagu. Posisi kaki perlu diperhitungkan bila pemotretan dilakukan *longshot*. Untuk pose tertelungkup tidak terlalu banyak variasinya. Begitu juga dengan pose miring. Biasanya salah satu tangan menjadi tumpuan kepala. Sedangkan kedua posisi kaki berbeda. Satu lurus dan kaki lain ditekuk.

Untuk posisi terlentang, eksplorasi tangan dan kaki akan lebih banyak variasinya. Pengambilan foto juga dapat dilakukan dari sudut 0,45 hingga 90 derajat. Sudut pengambilan 90 derajat dikenal

dengan high angle tegak lurus. Posisi fotografer berada diatas model dengan ketinggian tertentu. Bisa menggunakan jembatan tangga, atau dari balkon. Kekuatan foto ini tereletak pada eksplorasi angle yang menarik.

Dalam pembuatan pengkaryaan, pose yang digunakan untuk pemotretan adalah pose berdiri dan duduk. Hal itu dikarenakan kedua pose tersebut adalah pose yang paling mendukung untuk menampilkan visual secara utuh antara model, fesyen, aksesoris, *background*, dan juga pose di dalam hasil karya. Pose yang diterapkan dengan posisi wajah, tangan, bahu dan kaki yang bervariasi menyesuaikan dengan karakter model dan kesan yang akan dihasilkan. Kemudian ekspresi yang digunakan adalah Ekspresi seksi dengan bibir model agak terbuka, mata agak dipicing, dagu lurus ke bawah atau ke atas, dan juga Ekspresi keren (*cool*) dengan bibir agak terbuka/tertutup, mata memandang biasa digabungkan dengan mengarahkan posisi dagu.

2.10. Pencahayaan Dalam Fotografi

Cahaya adalah elemen utama dalam fotografi. Elemen lainnya adalah komposisi, objek, waktu, emosi dan gaya unik seseorang dalam memotret, tetapi cahaya adalah sesuatu yang membuat fotografi ada (Yunianto, 2021:75).

2.9.1. Kualitas Cahaya



Gambar 2.22. *Hard Light* dan *Soft Light*

(Foto : Digital Photography School)

Pencahayaan dalam fotografi berdasarkan kualitas cahaya terbagi menjadi dua yaitu *hard light* dan *soft light*. Dalam dunia fotografi, *hard light* lebih sering dikenal dengan *direct light* atau cahaya langsung yang memiliki karakteristik perbedaan *highlight* dan *shadow* yang besar dan menghasilkan kontras yang tinggi. Sedangkan *soft light* dikenal dengan *diffuse light* atau cahaya yang menyebar yang memiliki perbedaan rendah antara *highlight* dan *shadow*, serta kontrasnya pun rendah sehingga memberi kesan yang lebih lembut dan cahaya menyebar rata ke seluruh objek (Yunianto, 2021:7).

Dalam proses pembuatan Tugas Akhir pengkaryaan, kualitas cahaya yang dihasilkan yaitu ada yang *hard light* dan juga *soft light*. Mayoritas kualitas cahaya yang dihasilkan adalah *soft light*. *Hard light* digunakan hanya pada komposisi *golden shape*.

2.9.2. Sumber Cahaya

1. Available Light



Gambar 2.23. *Available Light* (Foto : Thephotoargus)

Available Light merupakan pencahayaan yang memanfaatkan sumber cahaya alami. *Available light* terdiri dari *natural light* dan *ambient light*. Pada *natural light*, sumber cahaya diperoleh dari cahaya matahari, cahaya bulan, cahaya bintang dan langit. Sedangkan *ambient light* diperoleh dari lampu jalanan, api, cahaya lilin dan lain-lain.

2. *Artificial Light*



Gambar 2.24. *Artificial Light* (Foto : Zoner Photo)

Artificial Light merupakan pencahayaan yang memanfaatkan sumber cahaya yang secara sengaja ditambahkan ketika memotret, dengan tujuan mengatur besar kecil dan arah cahayanya sesuai dengan kebutuhan. Misalnya lampu Pijar, Lampu Neon dan flash kamera (internal atau eksternal flash). Semua cahaya ini memiliki karakteristik berbeda dan bisa dimanfaatkan untuk mendapat foto dengan pencahayaan terkontrol seperti di dalam studio.

3. *Mix Light*



Gambar 2.25. *Mix Light* (Foto : Thephoblographer)

Mix Light yaitu menggabungkan antara *available light* dan *artificial light* dalam pemotretan. Misalnya menggabungkan antara cahaya matahari dengan flash.

Dalam pembuatan pengkaryaan, pencahayaan yang digunakan yaitu *Available light* dan *Mix Light*, dengan perpaduan antara cahaya matahari dan flash eksternal. Pemilihan pencahayaan tersebut sesuai

dengan konsep pengkaryaan agar menghasilkan pencahayaan *hard light/soft light* dengan matahari dan *flash external* sebagai cahaya pengisi sehingga cahaya di dalam frame terlihat merata.

2.9.3. Arah Cahaya

1. *Front Light*



Gambar 2.26. *Front Light* (Foto : Catchlightstudios)

Front light dalam fotografi merupakan teknik pencahayaan (*lighting*) yang memanfaatkan arah cahaya yang datang dari belakang fotografer. Cahaya yang datang saling berhadapan dengan area yang menjadi fokus utama objek foto, sehingga objek akan mendapatkan pencahayaan yang penuh.

2. *Side Light*



Gambar 2.27. *Side Light* (Foto : Profoto)

Side light dalam fotografi merupakan teknik pencahayaan (*lighting*) yang memanfaatkan arah cahaya yang datang tepat dari

samping objek, sehingga bayangan dan bagian terang akan terbagi menjadi dua sisi yang berlawanan.

3. *Back Light*



Gambar 2.28. *Back Light* (Foto : Monovisionsphoto)

Back Light dalam fotografi merupakan teknik pencahayaan (*lighting*) yang memanfaatkan arah cahaya yang datang tepat dari belakang objek yang dipotret. Fotografer berhadapan langsung dengan arah datangnya cahaya (objek membelakangi sumber cahaya).

4. *Top Light*



Gambar 2.29. *Back Light* (Foto : Mike Glatzer)

Top light dalam fotografi merupakan teknik pencahayaan (*lighting*) yang memanfaatkan arah cahaya yang datang dari bagian atas objek yang dipotret, sehingga memunculkan kilauan rambut (*hair light*), terlebih jika sumber cahaya berada agak belakang dari objek.

5. *Base Light/Bottom Light*



Gambar 2.30. *Base Light* (Foto : MT Brooks)

Base light/Bottom light adalah cahaya yang berasal dari bawah objek, biasa juga disebut dengan *base light*. Pada umumnya digunakan sebagai cahaya pengisi dari arah depan. Fungsi dari *bottom light* adalah untuk mengurangi kontras yang berasal dari cahaya utama. Arah cahaya yang digunakan dalam proses pengkaryaan tugas akhir ini adalah *front light* dan *side light*.

2.11. Fotografi Fesyen Komersil

Fotografi fesyen menurut Kamus Fotografi adalah cabang fotografi yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya. Seorang fotografer fesyen harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi satu kesatuan gambar (foto) yang harmonis. Saat ini bidang fotografi fesyen semakin marak karena seiring dengan perkembangan media cetak dan promosi media sosial yang semakin maju (Nugroho, 2006:250-251). Pada umumnya fotografi fesyen komersil akan berfokus pada pakaian atau aksesoris yang dikenakan model, para fotografer juga cenderung menggunakan pencahayaan yang dramatis agar memberikan kesan yang lebih elegan pada busana dan hasil foto. Fotografi fesyen yang sering dilakukan untuk editorial, iklan atau majalah fesyen seperti *Vogue*, *Bazaar*, *Dewi Magazine*, *Laiqa Magazine*, dan lain-lain.

Fotografi fesyen adalah aliran fotografi yang berkonsentrasi pada memotret dan menampilkan berbagai mode pakaian dan barang-barang

fesyen lainnya, yang terkait dengan gaya-hidup/*life-style* yang sedang berjalan pada masa tersebut, untuk diterbitkan di majalah fesyen, industri periklanan, atau beredar di kalangan desainer. Seiring berjalannya waktu, fotografi fesyen telah mengembangkan sentuhan komersial dan estetika di mana tampilan mode/*life-style*/gaya hidup, diperkuat dengan aksesoris dan daerah eksotis dengan pencahayaan yang beragam, dari dramatis, lembut, kontras, bahkan gabungan dari beberapa efek cahaya. Selain difokuskan pada model, fotografi fesyen juga memotret sebuah item fesyen seperti baju, tas, sepatu, aksesoris, dan *make up* (Kusumabrata, 2018).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara, langkah, atau prosedur ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2015:2-4) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal yang terjangkau oleh nalar manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia. Dan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti untuk memperjelas masalah atau informasi yang tidak diketahui sehingga menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data rasional, empiris (teramati) dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada pengkaryaan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:9) yang menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek

yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya agar penelitian memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena menurut peneliti tepat untuk mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh dari suatu fenomena.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:224-225), teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

3.2.1. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar

(Sugiyono, 2015:145). Dalam penelitian pada pengkaryaan ini dilakukan pengamatan dan peninjauan langsung di lokasi penelitian, seperti mengamati lokasi, subjek, dan juga fesyen dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data-data yang diperlukan bagi peneliti. Berikut adalah hal-hal yang diobservasi:

- a) Lokasi Pemotretan: tempat dan latar belakang (*background*) yang mendukung pemotretan, yaitu dilakukan di kawasan Jl. Braga dan Jl. Asia Afrika.



Gambar 3.1. Lokasi Pemotretan: Di Jalan Braga



Gambar 3.2. Lokasi Pemotretan: Di Jalan Asia Afrika

- b) Lokasi Wawancara: lingkungan sosial dan penampilan subjek penelitian yang dilakukan di kawasan Jl. Braga.



Gambar 3.3. Lokasi Wawancara: Di Jalan Braga

3.2.2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:142). Kuesioner pada penelitian ini disebarkan kepada mahasiswa Fotografi dan Film Universitas Pasundan Angkatan 2018-2021 sebagai kalangan muda usia 18-22 tahun di Kota Bandung yang menggunakan fesyen *streetwear* dalam gaya berpakaian dengan jumlah populasi 264 orang. Target responden terpenuhi minimal 10% dari populasi. Kuesioner ini disebarkan dengan tujuan mendapatkan data berupa jawaban yang lebih luas jangkauan subjeknya dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Tabel 3.1. Pertanyaan Kuesioner

No.	Pertanyaan	Tipe Jawaban	Pilihan Jawaban
1.	Nama lengkap	Jawaban singkat	Nama lengkap
2.	Jenis Kelamin	Pilihan ganda	Pria/Wanita
3.	Usia	Drop Down	Pilihan usia 17-22 Tahun
4.	Tempat Tinggal Di Bandung	Jawaban singkat	Kota Bandung/Luar Wilayah Kota Bandung @username
5.	Instagram Username	Jawaban singkat	@_____
6.	Apakah fesyen termasuk ke dalam prioritas utama dalam gaya hidup Anda?	Pilihan ganda	Ya/Tidak
7.	Apakah Anda mengetahui istilah foto OOTD (<i>Outfit Of The Day</i>)?	Pilihan ganda	Ya/Tidak
8.	Apakah foto OOTD yang diunggah oleh seseorang di media sosial dapat menjadi referensi dalam fesyen Anda?	Pilihan ganda	Tidak/Ya
9.	Apakah Anda tahu tren fesyen <i>streetwear</i> yang sedang banyak diminati oleh kalangan muda saat ini?	Pilihan ganda	Ya/Tidak
10.	Seberapa familiar Anda dengan fesyen <i>streetwear</i> ?	Pilihan ganda	Sangat Familiar/Tidak Familiar
11.	Apakah menurut Anda fesyen <i>streetwear</i> dapat menjadi	Pilihan ganda	Ya/Tidak

	salah satu media yang dapat merepresentasikan diri seseorang dalam gaya berpakaian?		
12.	Apakah Anda pengguna fesyen <i>streetwear</i> ?	Pilihan ganda	Ya/Tidak
13.	Sudah berapa lama Anda menggunakan fesyen <i>streetwear</i> dalam gaya berpakaian?	Pilihan ganda	1 Tahun/ 2 Tahun/ 3 Tahun/ Lebih dari 3 Tahun
14.	Apakah fesyen <i>streetwear</i> yang Anda kenakan sudah mampu merepresentasikan diri Anda?	Pilihan ganda	Ya/Tidak
15.	Di antara gambar fesyen <i>streetwear</i> di bawah ini, manakah yang paling merepresentasikan persona diri Anda? Pilih 1 angka saja antara 1-9 sesuai dengan jenis kelamin.	<i>Drop down</i>	Pilihan angka 1-9
16.	Apa alasan utama Anda memilih menggunakan fesyen <i>streetwear</i> sebagai media representasi diri dalam gaya berpakaian?	Jawaban singkat	Alasan utama

3.2.3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015:137). Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, yaitu kalangan muda usia 17-22 Tahun pengguna fesyen *streetwear* dalam gaya berpakaianya sebagai media representasi identitas.

3.2.3.1. Alat-Alat Kebutuhan Wawancara

Dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara, diperlukan alat bantu dengan tujuan sebagai alat pendukung untuk memperoleh data serta jawaban dari narasumber/subjek penelitian. Alat-alat yang digunakan dalam wawancara pada penelitian ini adalah:

- 1) 1 Handphone sebagai alat perekam
- 2) 1 Notebook kecil untuk mencatat
- 3) 1 Pulpen tinta hitam
- 4) 1 Kamera Canon EOS 6D lensa 50mm f/1.4 sebagai alat dokumentasi gambar

3.2.3.2. Identitas Narasumber dan Pertanyaan Wawancara

1. Narasumber 1



Gambar 3.4. Narasumber 1

Identitas Narasumber:

Nama : Muhammad Haekal Saefulmizan
Usia : 21 Tahun
Alamat : Jl. Jakarta, Kota Bandung
Pendidikan/Pekerjaan : Mahasiswa UPI
Lokasi Wawancara : Jl. Braga

Pertanyaan Wawancara:

- 1) Apakah fesyen termasuk ke dalam prioritas utama dalam gaya hidup kalangan muda?
- 2) Apakah Anda tahu tren fesyen *streetwear* yang saat ini sedang banyak digunakan?
- 3) Menurut Anda, apakah fesyen *streetwear* dapat menjadi salah satu media untuk merepresentasikan diri?

2. Narasumber 2



Gambar 3.5. Narasumber 2

Identitas Narasumber:

Nama : Bella Aulia
Usia : 21 Tahun
Alamat : Jl. Gegerkalong, Kota Bandung
Pendidikan/Pekerjaan : Mahasiswi UPI
Lokasi Wawancara : Jl. Braga

Pertanyaan Wawancara:

- 1) Apakah fesyen termasuk ke dalam prioritas utama dalam gaya hidup kalangan muda?
- 2) Apakah Anda tahu tren fesyen *streetwear* yang saat ini sedang banyak digunakan?
- 3) Menurut Anda, apakah fesyen *streetwear* dapat menjadi salah satu media untuk merepresentasikan diri?

3. Narasumber 3



Gambar 3.6. Narasumber 3

Identitas Narasumber:

Nama : Natania Astria Putri
Usia : 18 Tahun
Alamat : Cicaheum, Kota Bandung
Pendidikan/Pekerjaan : Lulus SMA
Lokasi Wawancara : Jl. Braga

Pertanyaan Wawancara:

- 1) Apakah fesyen termasuk ke dalam prioritas utama dalam gaya hidup kalangan muda?
- 2) Apakah Anda tahu tren fesyen *streetwear* yang saat ini sedang banyak digunakan?
- 3) Menurut Anda, apakah fesyen *streetwear* dapat menjadi salah satu media untuk merepresentasikan diri?

4. Narasumber 4



Gambar 3.7. Narasumber 4

Identitas Narasumber:

Nama : Cindy Sintia Lestary
Usia : 18 Tahun
Alamat : Cicaheum, Kota Bandung
Pendidikan/Pekerjaan : Lulus SMA
Lokasi Wawancara : Jl. Braga

Pertanyaan Wawancara:

- 1) Apakah fesyen termasuk ke dalam prioritas utama dalam gaya hidup kalangan muda?
- 2) Apakah Anda tahu tren fesyen *streetwear* yang saat ini sedang banyak digunakan?
- 3) Menurut Anda, apakah fesyen *streetwear* dapat menjadi salah satu media untuk merepresentasikan diri?

5. Narasumber 5



Gambar 3.8. Narasumber 5

Identitas Narasumber:

Nama : Tiara
Usia : 17 Tahun
Alamat : Ujung Berung, Kota Bandung
Pendidikan/Pekerjaan : SMA
Lokasi Wawancara : Jl. Braga

Pertanyaan Wawancara:

- 1) Menurut Anda, apakah fesyen termasuk ke dalam prioritas utama dalam gaya hidup kalangan muda?
- 2) Apakah Anda tahu tren fesyen *streetwear* yang saat ini sedang banyak digunakan?
- 3) Menurut Anda, apakah fesyen *streetwear* dapat menjadi salah satu media untuk merepresentasikan diri?

3.2.4. Kajian Literatur

Menurut Sugiyono (2015), kajian literatur merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini kajian literatur yang dilakukan peneliti berupa pengambilan referensi foto, data pustaka, dan internet berupa jurnal serta artikel di media online. Referensi foto pada pengkaryaan ini adalah:



Gambar 3.9. Referensi Karya 1 (Foto : Aquin Aldo Andrian)

Sumber : instagram @half.squirrel

Fotografer : Aquin Aldo Andrian

Tahun : 2020

Referensi : *Background, Fesyen, Pose, Angle*



Gambar 3.10. Referensi Karya 2 (Foto : rian andrian)

Sumber : instagram @rian.andrian

Fotografer : Qamara Ashara

Tahun : 2021

Referensi : Fesyen, *Pose*, *Angle*, Aksesoris, komposisi



Gambar 3.11. Referensi Karya 3 (Foto : Air)

Sumber : instagram @air.mine

Fotografer : Nomandstudio

Tahun : 2022

Referensi : Fesyen, *Pose, Angle, background*



Gambar 3.12. Referensi Karya 4 (Foto : Qamara)

Sumber : instagram @qamara.asr

Fotografer : Rian Andrian

Tahun : 2021

Referensi : *Background, Fesyen, Pose, Angle, Aksesoris*, komposisi



Gambar 3.13. Referensi Karya 5 (Foto : Patricia)

Sumber : instagram @paatriciacaroline

Fotografer : Fadilla

Tahun : 2021

Referensi : Fesyen, *Pose, Angle, Aksesoris*

3.2.5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2015:137). Pada penelitian ini dokumentasi utama adalah hasil karya peneliti. Sementara dokumentasi lainnya berupa bukti peneliti selama melakukan penelitian.

Peneliti dengan Narasumber 1 dan 2



Gambar 3.14. Peneliti dengan Narasumber 1 dan 2

Peneliti dengan Narasumber 3 dan 4



Gambar 3.15. Peneliti dengan Narasumber 3 dan 4

Peneliti dengan Narasumber 5



Gambar 3.16. Peneliti dengan Narasumber 5

3.3. Ide/Konsep Karya

Di dalam karya foto akan memperlihatkan beragam fesyen *streetwear*, aksesoris, pose, angle dan komposisi. Hal tersebut dikarenakan setiap model memiliki gaya berpakaian dan karakternya yang akan diperlihatkan, tetapi akan tetap sesuai dengan karakter fesyen *streetwear* itu sendiri dimana fesyen ini memberikan kesan *simple*, nyaman, *affordable*, kreatif dan *trendy* kepada pengguna dan orang yang melihatnya.

3.4. Alat-Alat Kebutuhan Pemotretan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala sesuatunya untuk kelengkapan pembuatan karya. Beberapa alat yang akan digunakan pada saat pemotretan yaitu sebagai berikut:

- Kamera Canon EOS 6D

Pemilihan kamera ini karena merupakan kamera yang dimiliki oleh peneliti dan sudah sangat mendukung sebagai alat untuk memotret karya foto.

- Lensa Canon EF 24-70mm f/2.8 USM

Pemilihan lensa ini karena dengan lensa 24-70mm, dapat mendukung sesuai dengan konsep yang direncanakan oleh peneliti

dari mulai angle, komposisi dan juga cangkupan pada isi frame berupa fesyen secara *full body* dengan pose berdiri dan duduk.

- Lensa Canon EF 50mm f/1.4 USM

Lensa ini digunakan untuk mendapatkan karya foto dengan angka diafragma yang lebih kecil sehingga dapat mendukung komposisi karya foto yang lebih memfokuskan pada objek.

- Flash Eksternal

Flash dibutuhkan untuk lebih menampilkan kesan foto yang lebih menonjol dan berdimensi serta bisa lebih terfokus pada model yang dipotret.

- Memory Card Sandisk 32GB
- Tripod Takara Rover 66
- Trigger

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENGKARYAAN

4.1. Pra Produksi

4.1.1. Ide/Konsep Karya

Woodruf mendefinisikan konsep sebagai suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna, pengertian tentang suatu objek, produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda, melalui pengalamannya setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda. Secara konkrit, konsep merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan komplek, konsep merupakan sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu.

Ide konsep dalam fotografi adalah sebuah ide dasar yang kemudian dikembangkan menjadi karya fotografi yang dapat menceritakan suatu pesan/kesan, maksud dan tujuan dari sebuah karya foto. Dalam pengkaryaan ini, konsep yang dibuat oleh peneliti yaitu membuat karya fotografi fesyen dengan memvisualkan fesyen *streetwear* yang digunakan oleh kalangan muda usia 17-22 tahun di Kota Bandung sebagai media representasi identitas dalam gaya berpakaian. Di dalam karya foto akan memperlihatkan beragam jenis fesyen *streetwear*, aksesoris, pose, angle dan komposisi dengan konsep seperti foto fesyen OOTD (*Outfit Of The Day*) yang memperlihatkan fesyen secara utuh (*full body*). Pada setiap fesyen akan menampilkan kesan dan karakternya, hal tersebut dikarenakan setiap model memiliki gaya berpakaian dan karakternya masing-masing yang akan diperlihatkan, tetapi akan tetap sesuai dengan karakter fesyen *streetwear* itu sendiri dimana fesyen ini memberikan kesan *simple*, nyaman, *affordable*, kreatif dan *trendy* kepada pengguna dan orang yang melihatnya.

4.1.2. Pose/Gaya Model

Pose/gaya yang akan diperagakan dalam karya foto ini yaitu pose berdiri dan duduk dengan pengambilan *full body*. Hal tersebut dikarenakan, pose berdiri akan dilakukan dengan tujuan memperlihatkan detail keseluruhan fesyen dan elemen lain yang digunakan model di dalam karya foto. Sedangkan pose duduk akan dilakukan dengan tujuan menambah variasi pose dalam karya foto. Pose yang diterapkan dengan posisi wajah, tangan, bahu dan kaki yang bervariasi menyesuaikan dengan karakter model dan kesan yang akan dihasilkan. Kemudian ekspresi yang digunakan adalah Ekspresi seksi dengan bibir model agak terbuka, mata agak dipicing, dagu lurus ke bawah atau ke atas, dan juga Ekspresi keren (*cool*) dengan bibir agak terbuka/tertutup, mata memandang biasa digabungkan dengan mengarahkan posisi dagu.

4.1.3. Sudut Pengambilan Gambar

Sudut pengambilan gambar atau angle yang akan digunakan untuk karya foto yaitu *eye level* dan *low angle*. Pemilihan angle tersebut dikarenakan keduanya dapat mengambil objek dengan keseluruhan yang dibutuhkan dan *low angle* dapat memberikan kesan lebih elegan pada fesyen yang digunakan dan hasil karya foto.

4.1.4. Komposisi

Dalam pembuatan pengkaryaan ini, komposisi yang digunakan yaitu *rule of third*, *framing*, *leading line*, simetris, *center*, *depth of field*, *golden shape*, dan pola. Pemilihan komposisi sesuai dengan konsep pengkaryaan yang telah direncanakan. Kemudian komposisi yang digunakan bertujuan agar menambah variasi serta membuat karya menjadi lebih beragam dalam penempatan objek, sudut pengambilan gambar dan kesan yang dihasilkan dengan menggunakan berbagai macam komposisi yang mendukung.

4.1.5. Pencahayaan

Dalam pembuatan pengkaryaan, pencahayaan yang digunakan yaitu *Available light* dengan sumber cahaya matahari dan *Mix Light* dengan perpaduan antara cahaya matahari dan flash eksternal dengan kualitas cahaya yang akan dihasilkan yaitu ada yang *hard light* dan juga *soft light*. Arah cahaya yang digunakan pada pengkaryaan yaitu *front light* dan *side Light*,

4.2. Produksi

4.2.1. Lokasi Pemotretan

Pemotretan pengkaryaan fotografi dengan judul “Pengkaryaan Fotografi FesyenKomersil Dengan Fesyen *Streetwear* Sebagai Media Representasi Identitas Dalam Gaya Berpakaian Kalangan Muda Usia 17-22 Tahun Di Kota Bandung”, dilakukan di Jl. Braga dan Jl. Asia Afrika. Hal ini dikarenakan tempat-tempat tersebut merupakan salah satu kawasan *heritage* di Kota Bandung yang sampai saat ini masih memiliki bangunan khas peninggalan masa kolonial Belanda. Selain itu, di sepanjang Jl. Braga banyak sekali seniman pelukis yang memperlihatkan sekaligus menjual hasil karya lukisnya, dan juga terdapat banyak *graffiti* yang digambar di tembok dan *rolling door* toko. Meski bagi sebagian orang itu memberikan kesan yang kotor dan berantakan, tetapi di sisi lain dapat menambah kesan seni dan seringkali dijadikan sebagai *spot* foto oleh para pengunjung yang datang ke kawasan Jl. Braga terutama kalangan muda. Hal tersebutlah yang mendukung pemilihan lokasi pemotretan, selain karena menjadi tempat yang ikonik di Kota Bandung, Jl. Braga dan Jl. Asia Afrika sangat mendukung untuk menjadi latar belakang pemotretan karya foto fesyen *streetwear* ini.

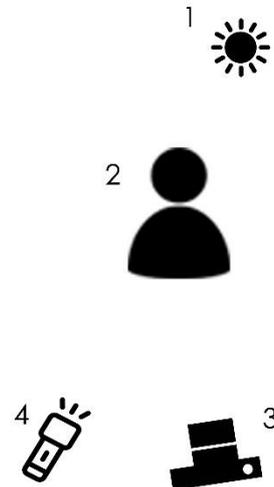
4.3. Pasca Produksi

4.3.1. Hasil Karya

1. *I'm Purpfect*



Gambar 4.1. Karya Foto 1



1. Available Light (Matahari)
2. Model
3. Kamera
4. Artificial Light (Flash External)

Gambar 4.2. Skema Karya Foto 1

Lokasi : Jalan Braga

Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8 | ISO: 100 |

Aperture: f/2.8 | Shutter Speed: 1/80 s | FL: 46mm |

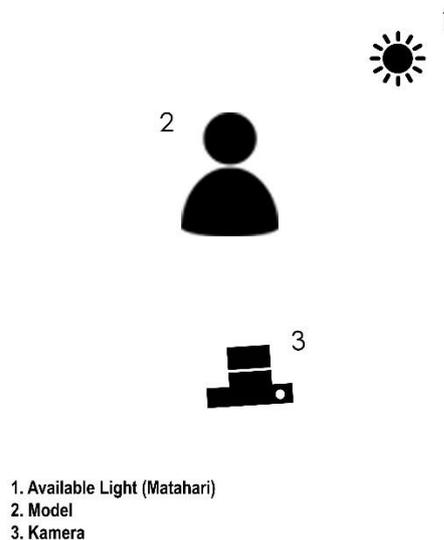
Deskripsi Karya:

Karya ini dibuat dengan teknik kombinasi cahaya antara *available light* dari matahari pagi hari pukul 08.00 WIB dan *artificial light* dari *flash external*. Menggunakan *low angle* dengan komposisi *rule of third*. Menampilkan model fesyen *streetwear* jenis *hiphop* dengan kemeja *oversize*, celana *jogger*, lengkap dengan topi *baseball*, kacamata dan sepatu sneakers. Model berpose berdiri dengan posisi bersandar untuk menampilkan kesan santai, didukung dengan bibir yang sedikit terbuka dan tangan memegang topi serta tangan sisi lainnya dimasukkan ke saku celana sehingga memberi kesan ekspresi yang keren.

2. *Man In Blue*



Gambar 4.3. Karya Foto 2



Gambar 4.4. Skema Karya Foto 2

Lokasi : Jalan Braga

Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 50mm f/1.4 | *ISO*: 100 |
Aperture: f/1.8 | *Shutter Speed*: 1/250 s | *FL*: 50mm |

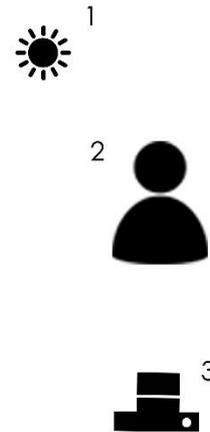
Deskripsi Karya:

Karya ini dibuat dengan cahaya *available light* dari matahari pukul 10.30 WIB. Menggunakan *eye level* dengan komposisi *depth of field* yang memperlihatkan objek lebih menonjol dan *background* blur. Menampilkan model fesyen *streetwear* jenis *hiphop* dengan jaket *varsity*, celana denim, kalung rantai, cincin, kacamata dan sepatu sneakers. Model berpose duduk dengan tangan bertumpu pada lutut dan sedikit menengok ke arah kiri bawah. Penempatan posisi jari tangan yang mendekati bibir yang sedikit terbuka membuat kesan ekspresi yang keren (*cool*).

3. *Sun Bright*



Gambar 4.5. Karya Foto 3



1. Available Light (Matahari)
2. Model
3. Kamera

Gambar 4.6. Skema Karya Foto 3

Lokasi : Jalan Braga

Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8 | ISO: 100 |

Aperture: f/5.0 | Shutter Speed: 1/320 s | FL: 32mm |

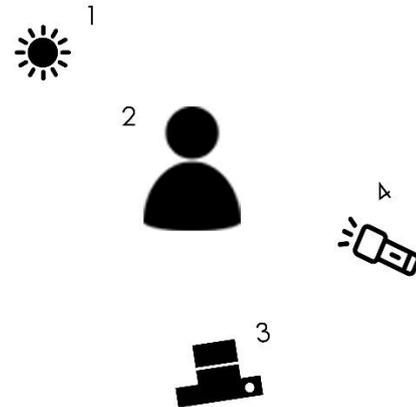
Deskripsi Karya :

Karya ini dibuat dengan cahaya *available light* dari matahari pukul 13.30 WIB. Menggunakan *low angle* dengan komposisi *golden shape* sehingga bagian belakang objek terlihat ada sisi gelap dan terang yang terbagi seperti bentuk segitiga. Menampilkan model fesyen *streetwear* jenis *hiphop* metal dengan kaos *oversize*, celana *highwaist*, lengkap dengan *bucket hat*, *shoulder bag*, kacamata dan sepatu sneakers. Model berpose berdiri dengan tangan kiri dipinggang, bibir tertutup dan kepala menengok ke arah kanan, pose tersebut memberi kesan ekspresi yang seksi didukung dengan pinggul yang agak sedikit menonjol ke samping.

4. *Lean On (not) You*



Gambar 4.7. Karya Foto 4



1. Available Light (Matahari)
2. Model
3. Kamera

Gambar 4.8. Skema Karya Foto 4

Lokasi : Jalan Braga

Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8 | ISO: 100 |

Aperture: f/2.8 | Shutter Speed: 1/125 s | FL: 35mm |

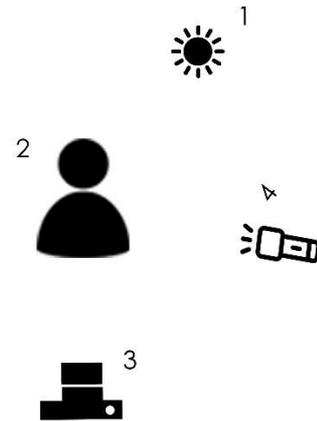
Deskripsi Karya :

Karya ini dibuat dengan teknik kombinasi cahaya antara *available light* dari matahari pukul 10.00 WIB dan *artificial light* dari flash *external*. Menggunakan *low angle* dengan komposisi perspektif dan menempatkan model pada pilar pertama. Menampilkan model fesyen *streetwear* jenis *hiphop* metal dengan jacket *vintage*, kaos *oversize*, celana *cargo*, lengkap dengan topi *baseball*, kacamata, kalung rantai dan sepatu sneakers. Model berpose berdiri sambil menyandar pada pilar dengan memasukkantangan ke saku celana dan menyilangkan kaki kanan ke arah depan kaki kiri, bibir tertutup dan memandang ke depan sehingga menampilkan kesan foto dengan ekspresi yang keren.

5. Sweet Rockers



Gambar 4.9. Karya Foto 5



1. Available Light (Matahari)
2. Model
3. Kamera
4. Flash Eksternal (Artificial Light)

Gambar 4.10. Skema Karya Foto 5

Lokasi : Jl. Asia Afrika

Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8 | ISO: 100 |
Aperture: f/2.8 | Shutter Speed: 1/100 s | FL: 24mm |

Deskripsi Karya:

Karya ini dibuat dengan teknik kombinasi cahaya antara *available light* dari matahari pukul 11.00 WIB dan *artificial light* dari flash *external*. Menggunakan *low angle* dengan komposisi *framing* menggunakan sela kotak penyimpanan buku, sehingga membingkai objek. Menampilkan model fesyen *streetwear* jenis *hiphop* metal dengan jaket kulit, celana *highwaist*, hijab, *shoulder bag*, kacamata, kalung rantai, dan sepatu boots. Model berpose berdiri, tangan menumpu pada tembok dengan menyilangkan kaki kiri ke arah depan kaki kanan, sedikit memiringkan kepala ke kanan lalu tatapan mengarah fokus ke kamera. Menghasilkan foto dengan ekspresi yang keren dan terlihat menantang.

6. *Black Metal*



Gambar 4.11. Karya Foto 6

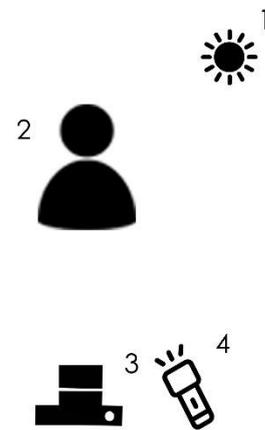
Lokasi : Jalan Braga

Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8 | ISO: 200 |
Aperture: f/4.5 | Shutter Speed: 1/80 s | FL: 27mm |

Deskripsi Karya:

Karya ini dibuat dengan teknik kombinasi cahaya antara *available light* dari matahari pagi hari pukul 09.00 WIB dan *artificial light* dari *flash external*. Menggunakan *low angle* dengan komposisi penempatan objek di tengah (*center*). Menampilkan model fesyen *streetwear* dengan jenis *skateboarding* menggunakan *crewneck*, celana pendek, kacamata, *beannie hat*, kalung rantai, cincin, dan sepatu sneakers. Model berpose berdiri dengan kepala menunduk, tangan kanan dimasukkan ke saku celana, dan berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu. Dengan perpaduan fesyen dan pose, menghasilkan foto yang terkesan santai dan keren.



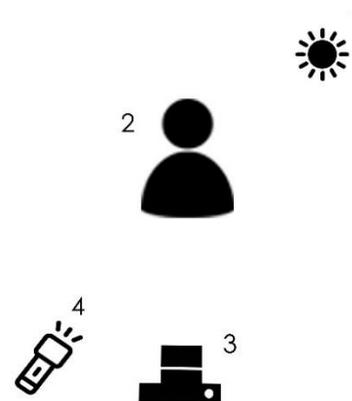
1. Available Light (Matahari)
2. Model
3. Kamera
4. Arificial Light (Flash External)

Gambar 4.12. Skema Karya Foto 6

7. Denim Soul



Gambar 4.13. Karya Foto 7



1. Available Light (Matahari)
2. Model
3. Kamera
4. Artificial Light (Flash External)

Gambar 4.14. Skema Karya Foto 7

Lokasi : Jl. Asia Afrika

Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8 | ISO: 400 |

Aperture: f/2.8 | Shutter Speed: 1/80 s | FL: 28mm |

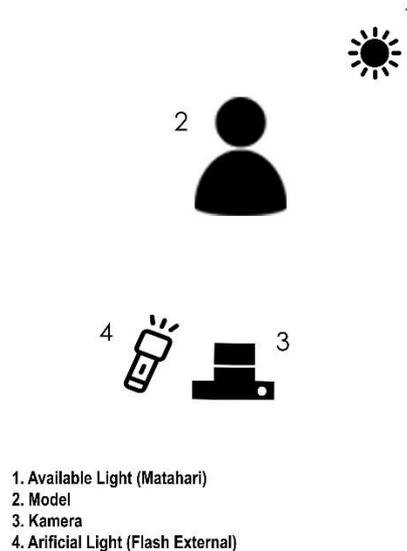
Deskripsi Karya:

Karya ini dibuat dengan teknik kombinasi cahaya antara *available light* dari matahari pukul 14.00 WIB dan *artificial light* dari *flash external*. Menggunakan *low angle* dengan komposisi simetris dengan membagi dua sisi kanan kiri yang sama melalui garis di tengah. Menampilkan model fesyen *streetwear* dengan jenis *hiphop metal* dengan jaket *denim*, *turtleneck*, celana bahan, lengkap dengan kalung rantai, kacamata dan sepatu boots. Model berpose berdiri dengan kepala menengak ke atas, kedua tangan dimasukkan ke saku jaket, dan berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu. Dengan perpaduan fesyen dan pose, menghasilkan foto yang terkesan tegas dan keren.

8. *Metal Chic*



Gambar 4.15. Karya Foto 8



Gambar 4.16. Skema Karya Foto 8

Lokasi : Jalan Braga

Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8 | ISO: 320 |

Aperture: f/3.2 | Shutter Speed: 1/80 s | FL: 48mm |

Deskripsi Karya:

Karya ini dibuat dengan teknik kombinasi cahaya antara *available light* dari matahari pukul 15.00 WIB dan *artificial light* dari *flash external*. Menggunakan *angle eye level* dengan komposisi menempatkan objek di tengah (*center*). Menampilkan model fesyen *streetwear* dengan jenis *hiphop metal* dengan kaos *oversize*, celana *cargo*, hijab, manset, *shoulder bag*, kacamata dan sepatu sneakers. Model berpose berdiri dengan pandangan lurus ke depan, tangan kanan menyentuh sisi kepala dan tangan kiri di pinggang. Dengan posisi bibir tertutup dan pose yang diperagakan, menghasilkan foto dengan ekspresi yang sedikit seksi dan elegan.

9. *Hiphop Friends*



Gambar 4.17. Karya Foto 9

Lokasi : Jalan Braga

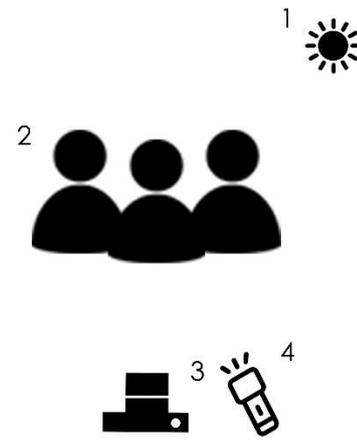
Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8 | ISO: 400 |

Aperture: f/4.5 | Shutter Speed: 1/80 s | FL: 28mm |

Deskripsi Karya:

Karya ini dibuat dengan teknik kombinasi cahaya antara *available light* dari matahari pukul 09.30 WIB dan *artificial light* dari *flash external*. Menggunakan *low angle* dengan komposisi repetisi (pengulangan) pada pose dan penempatan objek. Menampilkan model fesyen *streetwear* dengan jenis *hiphop metal* dengan jaket denim, *crewneck*, *bomber*, *ripped jeans*, topi, kacamata dan sepatu sneakers. Model berpose berdiri dengan pandangan ke arah kamera, dengan model sebelah kanan dan kiri bertumpu kepada model yang berada di tengah dan memasukan tangan ke saku celana. Ekspresi wajah dengan bibir tertutup dan gestur kaki membuat foto terkesan santai namun terlihat seperti menantang.



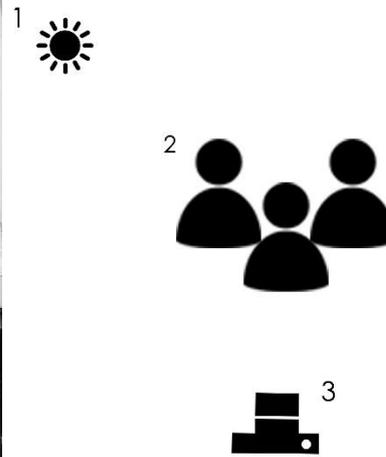
1. Available Light (Matahari)
2. Model
3. Kamera
4. Arificial Light (Flash External)

Gambar 4.18. Skema Karya Foto 9

10. Edgy Style



Gambar 4.19. Karya Foto 10



1. Available Light (Matahari)
2. Model
3. Kamera

Gambar 4.20. Skema Karya Foto 10

Lokasi : Jl. Asia Afrika

Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8 | ISO: 160 |

Aperture: f/3.2 | Shutter Speed: 1/80 s | FL: 28mm |

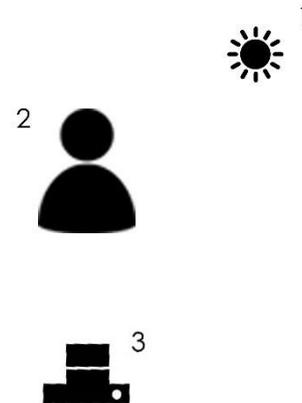
Deskripsi Karya:

Karya ini dibuat dengan cahaya *available light* dari matahari pukul 15.30 WIB. Menggunakan *low angle* dengan komposisi penempatan objek *center*. Menampilkan model fesyen *streetwear* jenis *hiphop* metal dengan jaket kulit, *ripped jeans*, jaket denim, topi *baseball*, hijab, *shoulder bag*, *sling bag*, kalung rantai, kacamata dan sepatu sneakers dan boots. Model berpose ada yang berdiri dan duduk, semua pandangan mengarah ke kamera dengan memperlihatkan ekspresi keren dan pose yang santai.

11. *Earth Girl*



Gambar 4.21. Karya Foto 11



1. Available Light (Matahari)
2. Model
3. Kamera

Gambar 4.22. Skema Karya Foto 11

Lokasi : Jalan Braga

Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 50mm f/1.4 | ISO: 320 |
Aperture: f/2.8 | Shutter Speed: 1/80 s | FL: 40mm |

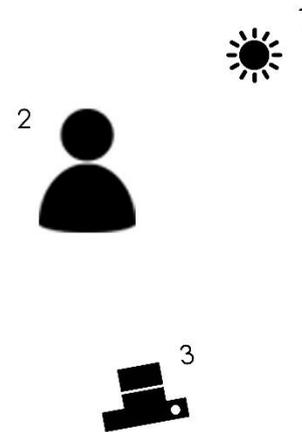
Deskripsi Karya:

Karya ini dibuat dengan cahaya *available light* dari matahari pukul 16.00 WIB. Menggunakan *low angle* dengan komposisi penempatan objek *center*. Menampilkan model fesyen *streetwear* jenis *hiphop* dengan kemeja *oversize*, manset putih, celana cargo, hijab, *beannie hat*, *sling bag*, masker dan sepatu sneakers. Model berpose berdiri bersandar pada tembok dengan posisi kepala menghadap ke kiri dengan kaki kanan diangkat menempel pada tembok dan memasukkan tangan kiri ke saku celana, pose tersebut menampilkan kesan keren dan santai didukung dengan masker yang membuat model terlihat lebih percaya diri.

12. Down To Earth



Gambar 4.23. Karya Foto 12



1. Available Light (Matahari)
2. Model
3. Kamera

Gambar 4.24. Skema Karya Foto 12

Lokasi : Jl. Asia Afrika

Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8 | ISO: 100 |

Aperture: f/3,2 | Shutter Speed: 1/125 s | FL: 70mm |

Deskripsi Karya:

Karya ini dibuat dengan cahaya *available light* dari matahari pukul 10.30 WIB. Menggunakan *low angle* dengan komposisi *leading line*, penempatan objek di ujung kanan dengan garis kuning yang mengarah ke objek. Menampilkan model fesyen *streetwear* jenis *hiphop* dengan kaos *oversize*, celana cargo, kemeja, kalung rantai, *totebag*, kacamata dan sepatu *oldskool*. Model berpose jongkok dengan satu kaki di depan menumpu tangan dan melihat lurus ke arah kamera, menampilkan ekspresi yang santai dan keren.

4.3.2. Editing

Editing foto dilakukan menggunakan Adobe Photoshop CC 2020 dan Adobe Lightroom Classic CC. Photoshop digunakan untuk menyeimbangkan cahaya serta *cropping*, dan Lightroom digunakan untuk menambahkan *tone* warna pada karya foto.



Gambar 4.25. *Before Editing*



Gambar 4.26. *After Editing*

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tugas Akhir pengkaryaan, kalangan muda Usia 17-22 tahun di Kota Bandung, melalui observasi, kuesioner, dan wawancara, kalangan muda mengikuti tren fesyen *streetwear* karena mereka berpendapat bahwa fesyen *streetwear* memberi kebebasan kepada para penggunanya untuk berekspresi dalam memadupadankan pakaian serta aksesoris yang digunakan dalam gaya berpakaian. Hal tersebut dikarenakan fesyen *streetwear* nyaman dipakai, *simple, affordable*, kekinian, mudah dicari dan memiliki banyak referensi terutama di media sosial.

Karya yang dihasilkan dengan menampilkan berbagai jenis fesyen *streetwear* yang digunakan oleh kalangan muda usia 17-22 tahun di Kota Bandung dapat memperlihatkan kesan yang berbeda-beda. Berbagai jenis fesyen *streetwear* yang dipotret menghasilkan kesan yang tangguh, elegan, santai, *swag*, keren bahkan bisa terlihat misterius. Kesan-kesan tersebut tetap sesuai dengan sifat dari fesyen *streetwear* itu sendiri dimana memiliki kesan nyaman dipakai, tidak memiliki aturan ketat dalam memadukan busana dan sehingga tetap terlihat *trendy*. Setiap karya yang dipotret didukung dengan pencahayaan dengan cahaya matahari dan flash eksternal sebagai cahaya tambahan yang di arahkan untuk mengisi sudut *background* yang lebih gelap sehingga menghasilkan pencahayaan yang merata.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa berbagai jenis fesyen *streetwear* pada pengkaryaan, komposisi, pose, angle, pencahayaan dan kesan yang dihasilkan di setiap karya foto yang telah dikonsepskan dapat menghasilkan karya fotografi fesyen yang sesuai dengan tren fesyen *streetwear* sebagai media representasi identitas kalangan muda usia 17-22 tahun di Kota Bandung.

5.2. Saran

Bagi sesama fotografer, pemotretan dengan konsep OOTD pada fesyen *streetwear* dapat menjadi pilihan menciptakan karya foto fesyen yang menarik, karena dapat dengan bebas memadupadankan fesyen. Tambahkan penggunaan komposisi serta pencahayaan yang sesuai agar foto terlihat lebih bervariasi, memiliki kesan yang lebih menarik, enak dilihat.

Bagi kalangan muda pengguna fesyen *streetwear*, media fotografi dapat menjadi salah satu pilihan untuk merepresentasikan identitas kepada publik dengan cara mengunggah foto OOTD ke media sosial. Semakin banyak orang yang menggunakan fesyen *streetwear*, maka akan menambah variasi dalam cara berpakaian yang lebih menarik, dan mengunggah foto OOTD dengan fesyen ini juga merupakan salah satu cara untuk merepresentasikan identitas dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengguna fesyen *streetwear* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggra. (2018, 11 24). *Apa Itu Perbedaan Angle dan Pose Dalam Fotografi*.
<http://ervinanggra.blogspot.com/2018/11/fashionphotography2-apa-itu-perbedaan.html> Diakses Pada Hari Senin, 21 Maret 2022, Pukul 17.00 WIB
- Barnard, M. (2016). *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Busana, B. (2015, 03 01). *Definisi Trends Fashion Secara Umum*.
<https://goklatenjualango.blogspot.com/2015/03/definisi-trends-fashion-secara-umum.html> Diakses Pada Hari Kamis, 4 Maret 2022, Pukul 17.45 WIB
- Celia, S. M. (2013). *Why Would Anyone Wear That?* United Kingdom: Intellect Books.
- Chandra. (2012). Perancangan Kampanye Promosi Brand Clothing Lokal di Kota Bandung. 1-2.
- Clark, M. A. (2007). *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dzargon. (2019, 12 18). *Mengenal Apa Itu Fashion Photography Disertai Jenisnya*.
<https://dzargon.com/mengenal-apa-itu-fashion-photography-disertai-jenisnya> Diakses Pada Hari Rabu, 2 Maret 2022, Pukul 10.25 WIB
- Feisol. (2018). Streetwear Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Urban Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1*, 2-3.
- Fhadila, K. D. (2017, 10 26). Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol. 2 No.2*, 17-18.
- Gary, I. M. (1989). *Andolecsents*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Gunawan. (2013, 4). Mendalami Dasar-Dasar Dalam Pengambilan Pose Pada Pemotretan Model. *Vol. 4 No. 1*, 379-384.
- Kunto. (1984). *Wajah Bandoeng Tempoe Doeloe*. Bandung: Granesia.
- Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri*.

- Hundreds. (2017, 2). *What Is Streetwear? Bobby Hundreds Explains | Complex*.
<https://www.complex.com/style/2017/02/what-is-streetwear-by-bobby-hundreds> Diakses Pada Hari Sabtu, 5 Maret 2022, Pukul 13.00 WIB.
- Hurlock. (1974). *Personality Development*. New Delhi: Tata McGraw-Hill.
- Indonesia, K. (2019, 1 12). *Mengenal Jenis-Jenis Sudut Pada Pengambilan Gambar*. <https://www.keeindonesia.com/blogs/keelesson/mengenal-jenis-jenis-sudut-pada-pengambilan-gambar> Diakses Pada Hari Senin, 21 Maret 2022, Pukul 15.00 WIB
- Yunianto. (2021). *Teknik Fotografi: Belajar Dari Basic Hingga Professional*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Jalaludin. (2012). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Koesherawati. (2019). Pengaruh Fashion Lifestyle Terhadap Purchase Intention Pada Konsumen Fashion Streetwear Brand H&M Di Jabodetabek. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 1-6.
- Kompasiana. (2020, 12 19). *The Power of Gadget di Kalangan Milenial*. <https://www.kompasiana.com/komangbagas/5fddfb2b8ede482758641413/the-power-of-gadget-di-kalangan-milenial> Diakses Pada Hari Senin, 14 Maret 2022, Pukul 09.45 WIB.
- Koryoga. (2018, 11 20). *Mengenal Angle dan Pose dalam Fotografi*. Fashion Photography: <http://rizkoryoga.blogspot.com/2018/11/mengenal-angle-dan-pose-dalam-fotografi.html> Diakses Pada Hari Selasa, 22 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB
- Kusumabrata. (2018, 7 15). *Fotografi Fashion dan Beauty Shot*. <http://www.rkusumabrata.com/post/fotografi-fashion--beauty-shot> Diakses Pada Hari Jumat, 4 Maret 2022, Pukul 17.55 WIB.
- Lailiya. (2020). Implikasi Trend Fashion Terhadap Perilaku Sosial Calon Pendidik. 57.
- Lidya. (2021, 4). Trend Milenial Menggunakan Second Branded Fashion. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Volume 6, Nomor 2*, 240-242.
- Maryam. (2019). Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis. *Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan, Volume 1 No. 1*, 791-798.

- Nugroho. (2006). *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Omdijaja. (2017, 11 21). *Mengenal Angle Dalam Fotografi*.
<http://digitalfotografi.net/mengenal-angle-dalam-fotografi/> Diakses Pada
 Hari Selasa, 22 Maret 2022, Pukul 20.00 WIB
- Kotler Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- photography, K. (2017, 8 21). *20 Teknik Komposisi Foto untuk Meningkatkan Skill
 Fotografi*. <https://www.kamerashot.com/belajar-komposisi-foto/> Diakses
 Pada Hari Selasa, 22 Maret 2022, Pukul 20.30 WIB
- Bengkulu. (2021, 10 20). *Apa Itu Streetwear? Trend Fashion Anak Muda Masa
 Kini*. [https://radarbengkulu.rakyatbengkulu.com/2021/10/20/apa-itu-
 streetwear-trend-fashion-anak-muda-masa-kini/](https://radarbengkulu.rakyatbengkulu.com/2021/10/20/apa-itu-streetwear-trend-fashion-anak-muda-masa-kini/) Diakses Pada Hari
 Minggu, 13 Maret 2022, Pukul 15.35 WIB.
- Rosmani Sianipar. *A Literature Analysis of "Kering" by Iwan Simatupang
 (Jomantara, Vol. 2, 2022, No. 1, 54 - 69)*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
 Alfabeta.
- Sukanto. (2014). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Graffindo.
- Surahman. (2014, Sept-Des). Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7
 Hati 7 Cinta 7 Wanita. *Jurnal Komunikasi, Vol. 3 No. 1*, 43.
- Susilo. (2008). Fashion dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi. *Jurnal Ilmu
 Komunikasi, Volume 6, Nomor 2*, 25.
- Trisnawati. (2011, 7). Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi.
The Messenger, Volume 3, No. 1, 36-40.
- Erlyana. (2019, 10). Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Editorial “Elephants”
 Karya Steve Mccurry. *Jurnal Titik Imaji, Volume 2 Nomor 2*, 72-73.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Observasi Fesyen Streetwear 1. MILEA 2022



Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8
ISO: 320 | Aperture: f/2.8 | Shutter Speed: 1/200 s | FL: 24mm
White Balance: Cloudy | Tanpa Flash

2. WAITING FOR NOTHING



Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8

ISO: 200 | Aperture: f/2.8 | Shutter Speed: 1/160 s | FL: 70mm

White Balance: Daylight | Tanpa Flash

3. SWAG



Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8
ISO: 800 | Aperture: f/2.8 | Shutter Speed: 1/160 s | FL: 48mm
White Balance: Cloudy | Tanpa Flash

4. BLUE JEANS



Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8

ISO: 100 | Aperture: f/2.8 | Shutter Speed: 1/200 s | FL: 34mm

White Balance: Daylight | Tanpa Flash

5. BEAUTY IN BLACK



Data Teknis :

Kamera: Canon EOS 6D | Lensa: Canon 24-70mm f/2.8
ISO: 250 | Aperture: f/2.8 | Shutter Speed: 1/160 s | FL: 27mm
White Balance: Cloudy | Tanpa Flash

Lampiran 2 : Hasil Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini disebarikan kepada mahasiswa Fotografi dan Film Universitas Pasundan Angkatan 2018-2021 sebagai kalangan muda usia 18-22 tahun di Kota Bandung yang menggunakan fesyen *streetwear* dalam gaya berpakaiannya dengan jumlah populasi 264 orang. Target responden terpenuhi minimal 10% dari populasi. Jumlah responden 30 orang.

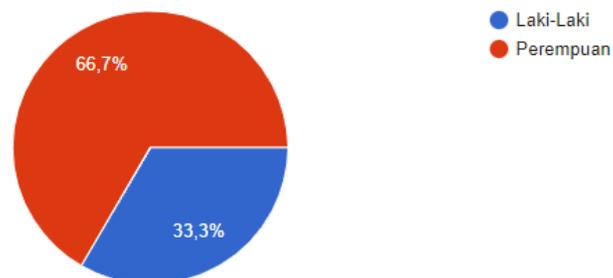
Nama Lengkap

30 jawaban

Sheila Nur Afa Rasya
Salsabila alfiati faridz
muhammad ircham fiantoro
Anisya Prasetya
Gabriela Stoviana Beto Ola
Annatashya
Siti Astiah Sri Muwanti
WAHYUDI SURAHMAT
Sherly Febrian

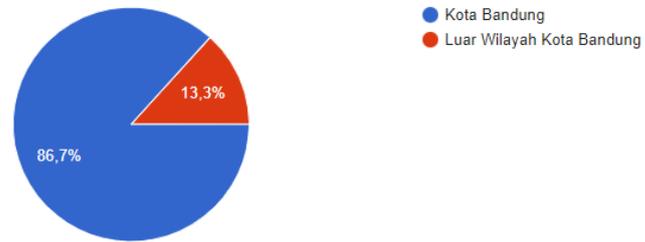
Jenis Kelamin

30 jawaban



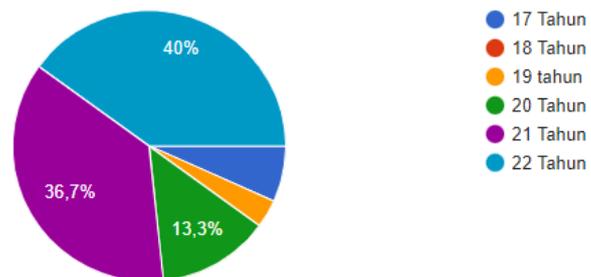
Tempat Tinggal di Bandung

30 jawaban



Usia

30 jawaban



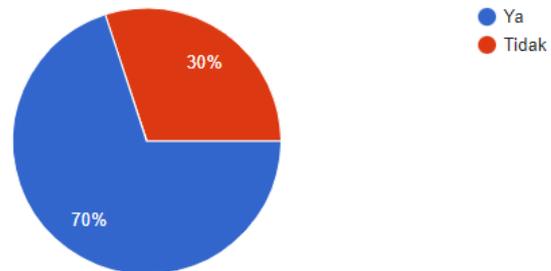
Instagram Username @__

30 jawaban

@pecintasosis
Sabilaaf_
@irchamft
@neko000ii
@gabriela.ola
Syaurlolita
astiah.sm
@wahyudisurahmat
Cherlyfebrian25@gmail.com

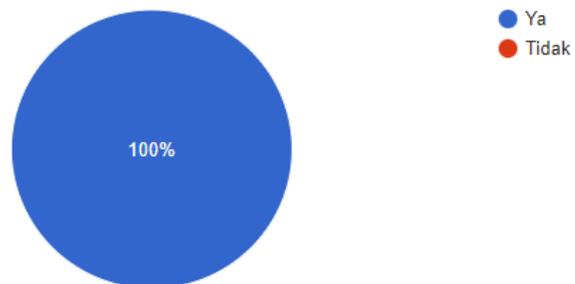
Apakah fesyen termasuk ke dalam prioritas utama dalam gaya hidup Anda?

30 jawaban



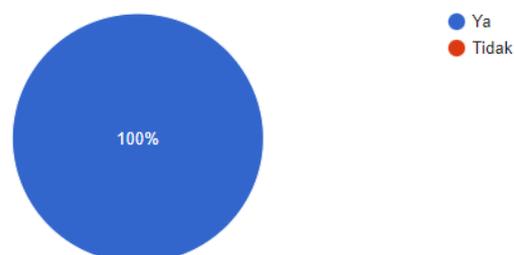
Apakah Anda mengetahui istilah foto OOTD (Outfit Of The Day) ?

30 jawaban



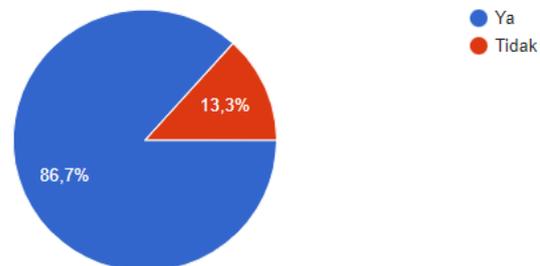
Apakah foto OOTD yang diunggah oleh seseorang di media sosial dapat menjadi referensi dalam fesyen Anda?

30 jawaban



Apakah Anda tahu tren fesyen streetwear yang sedang banyak digunakan oleh kalangan muda saat ini?

30 jawaban



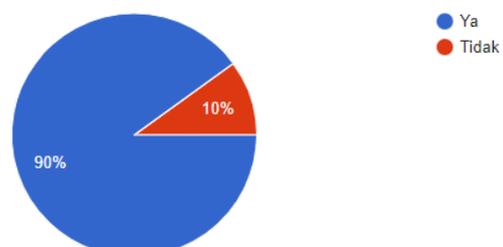
Seberapa familiar Anda dengan fesyen streetwear?

30 jawaban



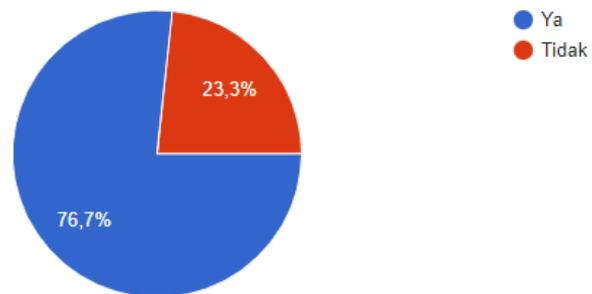
Apakah menurut Anda fesyen streetwear dapat menjadi salah satu media yang dapat merepresentasikan diri seseorang dalam gaya berpakaianya?

30 jawaban



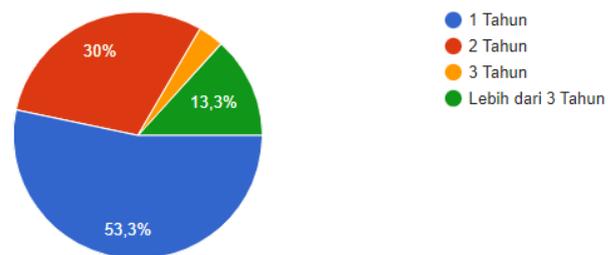
Apakah Anda pengguna fesyen streetwear?

30 jawaban



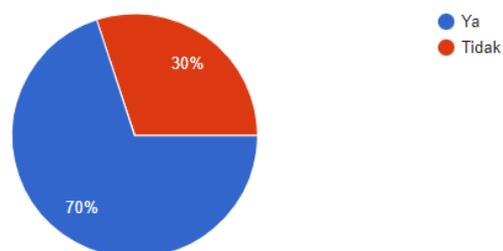
Sudah berapa lama Anda menggunakan fesyen streetwear dalam gaya berpakaian?

30 jawaban



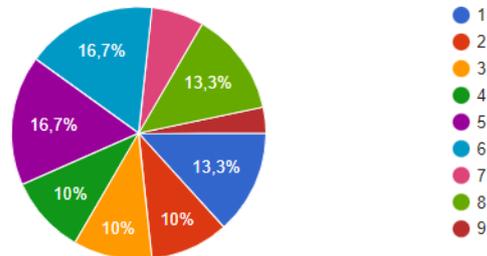
Apakah fesyen streetwear yang Anda kenakan sudah mampu merepresentasikan diri Anda?

30 jawaban



Di antara gambar fesyen streetwear di bawah ini, manakah yang paling merepresentasikan persona diri Anda? Pilih 1 angka saja antara 1-9 sesuai dengan jenis kelamin.

30 jawaban



Sebutkan alasan Anda memilih menggunakan fesyen streetwear sebagai media representasi diri dalam gaya berpakaian?

30 jawaban

fesyen tersebut sangat nyaman dan lebih fleksibel untuk dikenakan. tidak perlu aksesoris yang mencolok dan mewah sudah nyaman dikenakan.

Keren

hanya sebagai tema alternatif outfit lainnya

Karena simple

Karna nyaman

Tidak menggunakan

Karna dari hal ini bisa saling menghargai keberagaman fashion. Orang memadukan outfit berbeda-beda sesuai selera fashion dan kepribadiannya.

saya menggunakan fasyen streetwear srbagai gaya representasi diri karena stylenya yang simple seperti saya menggunakan hoodie itu uda seperti ciri khas saya dalam berpakaian, warna yang serba hitam juga

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Dengan Narasumber 1

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Haekal Saefulmizan
 Usia : 21 Tahun
 Alamat : Jl. Jakarta, Kota Bandung
 Pendidikan/Pekerjaan : Mahasiswa UPI
 Lokasi Wawancara : Jl. Braga
 Tanggal : Senin, 18 April 2022 Pukul 15.50 WIB

B. Pertanyaan Wawancara

P = Pewawancara

N = Narasumber

P: Hallo, kenalin aku Amalia. Boleh kan ya aku minta waktunya sebentar untuk wawancara?

N: Hai, boleh-boleh santai aja.

P: Oke makasi yaa. Sebelumnya kenalan dulu nih namanya siapa?

N: Nama saya Muhammad Haekal Saefulmizan.

P: Ow subhanallah panjang ya haha.

P: Usianya berapa?

N: Euu... usia 21 tahun.

P: Ai tinggalnya di?

N: Asli Bandung sih di Jl. Jakarta.

P: Sekarang kuliah atau kerja?

N: Lagi kuliah di UPI jurusan Kepelatihan.

P: Ini mah kita tanya-tanya aja ya santai. Pertama-tama menurut lu fesyen termasuk ke dalam prioritas gaya hidup lu gak sebagai kalangan muda?

N: Kalo kata gua sih iya karena penting juga sih kalo menurut gua kaya apa ya mengekspresikan diri kita sendiri.

P: Good, betul banget. Sebelumnya lu tau gak sih jenis fesyen yang sekarang lagi lu pake tuh apa?

N: Kalo gua sih *street* ya.

P: Karena lu tau fesyen *street*, secara gak langsung familiar dong ya sama istilah fesyen *streetwear*?

N: Iya (sambil mengangguk).

P: Nah lu tau gak sih atau sadar gak kalau fesyen *streetwear* tuh sekarang lagi banyak banget dipake sama orang-orang termasuk kalangan muda?

N: Kalo gue sih sadar ya.

P: Dengan lu pake fesyen *streetwear* ini berarti lu ngikutin tren fesyen saat ini dong? Sejauh apa lu ngikutin tren fesyen?

N: Kalo gue sih liat nih kaya misalnya di sosial media ada yang cocok gak, ya kalo misalnya cocok gua ikutin, kalo misalnya gak cocok walaupun itu tren gak gue ikutin sih.

P: Berarti si fesyen *streetwear* ini termasuk tren yang cocok buat fesyen lu?

N: Iya cocok di gua.

P: Nah kenapa nih akhirnya lu milih buat pake si fesyen *streetwear* ini untuk jadi pilihan fesyen lu?

N: Kenapa gua pilih *streetwear* tuh karena yang pertama simpel, yang kedua kalo menurut gua lebih menunjukkan kebebasan diri kita, berekspresi gitu.

P: Karena tadi lu sebut media sosial berarti secara gak langsung lu dapet referensi juga ya dari *selebgram* dan *influencer* lewat media sosial termasuk tren fesyen.

N: Iya benar.

P: Udah berapa lama lu pake fesyen *streetwear*?

N: Kalo gua sih baru beberapa bulan ini sih baru berani dan pede pindah ke *streetwear*.

P: Oh gitu. Berarti kan kalo gitu lu bener-bener *into trends* dong ya?

N: Iyaa.

P: Nah sekarang lebih ke intinya lagi nih, kira-kira dengan lu milih fesyen *streetwear* ini, apakah dia udah mampu merepresentasikan diri lu? Atau mungkin udah berhasil belum bikin orang lain tahu gimana ciri khas lu?

N: Ya misalnya kalo dari gua sih lebih ke sisi warna dan *mood* nih kaya kalo lagi kurang bagus gua lebih pake yang warna gelap-gelap, kalo lagi seneng ya

pakenya yang cerah-cerah gimana gitu. Nah dengan gua pake *streetwear* ini ya gua pengen nunjukkin kalo gua tuh punya kebebasan nih salah satunya dalam fesyen. Orang mau ngomong apa tentang fesyen gua ya, ya gua nyamannya kaya begini dan gua menunjukkan kebebasan diri gua dengan cara fesyen gua.

P: Berarti secara gak langsung juga lu mau orang liat karakter dan ciri khas lu kan dari fesyen lu ini seperti apa.

N: Iyaa.

P: Kalo lu pribadi suka jenis *streetwear* apa?

N: Gua sih lebih ke hiphop ya karena kiblat gua emang ke hiphop. Soalnya mereka tuh emang ngeliatin kebebasan yang diluar nalar gitu ya.

P: Oh iya bener-bener. Kalo OOTD udah ga asing lah ya ama istilah itu. Nah sukanya *mix and match* nya yang seperti apa?

N: Gua suka pake baju-baju oversize, kaya sekarang pake jaket sukajan, celana juga kalo ga cargo ya jeans. Aksesoris biasanya pake kalung rante gitu, jam, kalo topi kurang suka sih, terus sepatunya lebih ke sneakers atau vans yang gitu-gitu sih.

P: Keren juga mantep. Ya udah paling dari gua udah sih segitu aja nanyanya, makasi banget lu udah mau luangin waktu buat jawab pertanyaan gua. Sehat terus yak!

N: Oke sama-sama, semoga lancar juga TAnyanya ya.

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Dengan Narasumber 2

A. Identitas Diri

Nama : Bella Aulia
 Usia : 21 Tahun
 Alamat : Jl. Gegerkalong, Kota Bandung
 Pendidikan/Pekerjaan : Mahasiswa UPI
 Lokasi Wawancara : Jl. Braga
 Tanggal : Senin, 18 April 2022 Pukul 16.00 WIB

B. Pertanyaan Wawancara

P = Pewawancara

N = Narasumber

P: Hai, lagi sibuk gak? Boleh gak aku wawancara sebentar?

N: Hai, engga lagi santai kok.

P: Aduh makasi banget yaa. Aku Amalia. Mulai aja ya langsung. Dari nama dulu nih, namanya siapa?

N: Eu... Nama saya Bella Aulia.

P: Umur?

N: Umur 20 taun... Eh 21 haha

P: Ih seumuran atuh haha. Tinggal dimana?

N: Di gegerkalong.

P: Kuliah?

N: Iya kuliah di UPI jurusan Kepelatihan.

P: Sekarang aku nanya-nanya aja ya ini mah santai. Menurut kamu, fesyen tuh termasuk ke dalam prioritas gaya hidup kamu gak sih sebagai kalangan muda?

N: Hmm... Termasuk sih. Karena menunjukkan kepribadian kita.

P: Good, bener banget. Lu pribadi tau gak sih fesyen yang lagi dipake sekarang namanya apa?

N: Belum sih, Cuma ya liat dari tren aja pake baju oversize gini.

P: Berarti sadar lah ya kalo fesyen yang kaya gini tuh emang lagi nge-tren?

N: Iya.

P: Nah fesyen kaya gini tuh dikenal dengan nama fesyen *streetwear* yang dimana awalnya emang lahir dari kultur orang-orang dijalanannya kaya *hiphop*, *skateboarding*, *graffiti*, *punk*, *metal*, dan lain-lain. Tapi berarti secara gak langsung tau dong ya tren fesyen *streetwear* yang lagi banyak dipake saat ini?

N: Iya, tau-tau.

P: Udah berapa lama kamu pake fesyen ini?

N: Kalo saya sih fesyen kaya oversize gitu baru-baru ini sih kisaran 1 taunan.

P: Ohh satu taunan. Karena tadi lu bilang kalo pake fesyen kaya gini liat dari tren, berarti lu termasuk yang *into trends* dong ya?

N: Iya, tergantung juga tempat sama moodnya.

P: Dengan lu pake fesyen *streetwear* ini juga berarti kan secara gak langsung lu memilih fesyen ini untuk jadi fesyen yang lagi lu suka saat ini. Kaya yang sekarang yang lu pake nih misalnya baju yang oversize yang keliatannya banyak gambar atau tulisan kaya baju yang suka dipake anak *skateboard/punk* kan. Nah seberapa besar dia bisa mempresentasikan diri lu? Apa yang mau lu ceritain ke orang lain dari fesyen lu ini?

N: Ya fesyen yang saya pake ini kan juga secara gak langsung nunjukkin gimana kepribadian saya ke orang lain. Kaya gimana model yang saya suka, keunikan yang saya punya, ya dengan fesyen ini saya liatin ke orang lain.

P: Lu kan cewek nih ya, cuman emang kek gue lah ya agak cowok keliatannya haha. Kira-kira dengan fesyen ini tuh lu mau orang lain liat lu gimana?

N: Ya mau cowok atau cewek, cocok gak cocok sih bodo amat ya. Menurut gua kalo guanya harus gini ya semua dari kepribadian gua sendiri gitu. Kalo orang lain mau bilang apa ya terserah gitu.

P: Sekarang kalo lu mau foto OOTD nih biasanya apa aja yang paling lu suka dari fesyennya sampe aksesorisnya juga mungkin?

N: Kalo saya sih biasanya dari aksesoris kalung nih emang dari dulu. Terus jam, tapi sekarang lagi gak suka aja lebih suka ke gelang kaya gitu. Kalau sepatu lebih ke sneakers nike atau modelan converse. Terus kalo baju juga sih ya suka kaos-kaos kek uniqlo yang oversize, celananya gini aja jeans panjang atau pendek juga suka. Topi juga suka banget sih kaya topi baseball gitu.

P: Wah keren-keren sih *item* nya. Gak peduli lah ya intinya orang mau ngomong apa yang penting emang gaya gua gini, kepribadian gua gini.

N: Iya bener banget.

P: Oke segitu aja sih ya, *thank you* banget buat waktunya. Semangat kuliahnya lah dikit lagi ya hehe.

N: Iya sama-sama. Amin makasi juga, lancar ya tugasnya.

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Dengan Narasumber 3

A. Identitas Diri

Nama : Natania Astria Putri
 Usia : 18 Tahun
 Alamat : Cicaheum, Kota Bandung
 Pendidikan/Pekerjaan : Lulus SMA
 Lokasi Wawancara : Jl. Braga
 Tanggal : Senin, 18 April 2022 Pukul 17.00 WIB

B. Pertanyaan Wawancara

P = Pewawancara

N = Narasumber

P: Hai, boleh ganggu bentar gak? Haha. Mau minta waktunya sebentar untuk jadi narasumber wawancara aku, boleh gak?

N: Hallo kak, boleh-boleh.

P: Sini sebelah sini kita duduk biar enak ngobrolnya.

N: Oh iyaa boleh.

P: Kenalin ya, nama aku Amalia mau wawancara buat Tugas Akhir kuliah. Gapapa kan sebentar aja da, nanya ngobrol aja ini mah.

N: Iya, gapapa kok boleh.

P: Jadi aku lagi bikin TA tentang fesyen *streetwear* nih, persis sama fesyen yang lagi kamu pake hari ini. Aku mau nanya-nanya aja dikit. Dari nama dulu yah, namanya siapa?

N: Namanya Natania Astria Putri.

P: Umur?

N: Umur 18.

P: Wah pas banget, aku nyari narasumber yang usia 17-22 tahun soalnya.

N: Oiyaa?

P: Iyaa. Terus alamat dimana?

N: Alamat rumahnya di daerah Cicaheum.

P: Ohh di Cicaheum, deket atuh sama aku haha. Yaudah langsung aja ya ke pertanyaan yang pertama. Menurut kamu, fesyen tuh termasuk ke dalam prioritas gaya hidup kamu gak sih sebagai kalangan muda?

N: Penting. Karena ya biar keliatan bagus, nyesuain sama tren, biar lebih diliat juga sama orang-orang.

P: Iya bener banget. Nah sekarang, kalau aku liat kan ini kamu lagi pake fesyen yang ngetren banget nih. Kamu pribadi tau gak jenis fesyen yang lagi kamu pake ini namanya fesyen apa?

N: Aku pribadi liat ini sih kaya di tiktok, instagram, ya media sosial lah, fesyen yang lagi ngetren teh oh yang kaya gini, terus ya karena ternyata cocok dipake, jadi akhirnya aku pake fesyen ini.

P: Ohh berarti kamu liat gitu ya di sosial media, terus nemu lah fesyen ini yang lagi ngetren terus kamu ikutin dan ternyata cocok dipake sama kamu fesyennya. Berarti belum tau ya istilah fesyen ini namanya apa?

N: Iya gak tau kalau namanya hahaha.

P: Kalau gitu aku yang kasih tau ya, jadi si fesyen ini tuh dikenal dengan nama fesyen *streetwear*. Nah *streetwear* ini tuh adaptasi dari kultur jalanan kaya hiphop, skateboard, metal, punk. Pokonya yang bajunya gambarnya kaya gini nih yang kamu pake, yang gambar atau tulisannya gede-gede. Udah tau kan sekarang ini namanya fesyen apa?

N: Iya, *Streetwear*.

P: Meski kamu gak tau namanya, tapi tadi kan kamu bilang kalau liat-liat di media sosial terus dijadiin referensi untuk diaplikasiin ke dalam fesyen kamu. Berarti kan kamu *into trends* ya secara gak langsung?

N: Iyaa.

P: Dengan kamu melihat dan menggunakan fesyen ini, berarti secara gak langsung kamu memilih dong fesyen ini sebagai fesyen yang lagi kamu suka? Nah sekarang kira-kira kenapa nih alesan kamu memilih untuk pake fesyen ini?

N: Karena simpel aja. Simpel tapi kaya lucu aja liatnya.

P: Lucu, waw jawaban baru nih haha. Terus apalagi? Kan ini kamu pake kaos ya? Kenapa? Nyaman?

N: Nyaman, gak ribet aja gitu enjoy pakenya.

P: Udah berapa lama pake fesyen ini?

N: Dari keluar SMP sih, ya sekitar 3 taunan.

P: Udah lumayan lama lah ya berarti. Dengan kamu pake fesyen ini, apakah udah cukup untuk merepresentasikan diri kamu kepada orang lain? Atau kamu pengen kasih liat apa sih ke orang lain dengan pake fesyen ini?

N: Ya *style* pertama, biar keliatan lucu dan santai gitu. Karakter, ya kepribadian juga.

P: Terus karena ini kan tren fesyen ya, kalau misalnya di jalan gitu ada yang ketemu pake bajunya samaan misalnya, gimana tah?

N: Ya kaya aku sih ngeliatin juga kan keunikan aku kaya pake aksesoris juga, terus style hijabnya.

P: Ini teh gak pake jarum ya hijabnya cuma di kebelakangin aja?

N: Iya hahaha, soalnya ngetren juga sih jadi meski bajunya gini tapi tetep *positive vibes* gitu.

P: Ohaha iya paham-paham. Jadi jenis fesyen *streetwear*nya suka yang kaya apa?

N: Ya aku suka pakenya kaya *baggy jeans*, terus baju gini sih tadi lebih ke anak skateboard gitu kaliya, terus sepatu sneakers suka, sepatu tali juga suka. *Shoulder bag*, kalung rante, cincin juga suka sih.

P: Oh keren sih emang tren banget. Nat, paling segitu aja sih pertanyaan dari aku mah, kaya ngobrol aja sebenarnya kan pengen tau soal tren ini.

N: Oh iyaa. Ya gitu aja aku juga ngeliat tren terus suka, cocok dan akhirnya pake, eh keterusan sampe sekarang karena simpel dan nyaman.

P: Iya da anak muda sekarang mah kan yang simpel-simpel aja sukanya yang penting tetep sesuai sama perkembangan zaman. Ya udah makasi banget ya nat buat waktunya. Semoga sehat terus!

N: Iya kak, sama-sama. Semoga cepet lulus ya.

P: Amin makasi ya.

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Dengan Narasumber 4

A. Identitas Diri

Nama : Cindy Sintia Lestary
 Usia : 18 Tahun
 Alamat : Cicaheum, Kota Bandung
 Pendidikan/Pekerjaan : Lulus SMA
 Lokasi Wawancara : Jl. Braga
 Tanggal : Senin, 18 April 2022 Pukul 17.10 WIB

B. Pertanyaan Wawancara

P = Pewawancara

N = Narasumber

P: Hei, lagi sibuk gak? Aku mau minta waktu sebentar untuk wawancara boleh?

N: Oh iya, enggak kok lagi mau cari tempat makan aja. Boleh-boleh.

P: Duduk atuh ya biar ga pegel ngobrolnya haha.

N: Iya boleh.

P: Kenalin aku Amalia. Tetehnya namanya siapa?

N: Nama aku Cindy Sintia Lestary.

P: Umurnya berapa?

N: 18 taun.

P: Tinggalnya dimana?

N: Di Cicaheum sih dekat.

P: Oh iya dekat lah ya ke Braga. Nah jadi gini, aku teh lagi bikin TA tentang fesyen *streetwear*, fesyennya persis sama yang lagi kamu pake hari ini. Aku mau nanya-nanya aja dikit.

N: Oh iya? Boleh. Gimana-gimana?

P: Udah tau lah yaa fesyen teh apa? Salah satunya gaya berpakaian gitu kan intinya mah. Menurut kamu, fesyen termasuk prioritas kamu gak sih sebagai kalangan muda zaman sekarang?

N: Iya, dan penting lah. Karena kan ngeliat tren juga di sekitar kita.

P: Jadi tren berpengaruh banget ya ke fesyen yang dipake?

N: Iyaa.

P: Tadikan aku bilang lagi bikin TA nih tentang fesyen *streetwear*, sebelumnya tau gak istilah fesyen *streetwear*? Atau familiar gak gitu sama nama itu?

N: Kalau nama gak terlalu tau sih cuma ini juga liat-liat lah di tiktok, ig, pinterest gitu-gitu. Terus cocok di aku, jadi keterusan dipake.

P: Oh berarti awalnya liat di medsos ya?

N: Iya bener.

P: Jadi si fesyen ini tuh saat ini dikenal dengan nama fesyen *streetwear*. Seenernya munculnya udah lama, tapi di indo sempet redup dan akhirnya sekarang banyak selebgram atau *influencer* yang make lagi, makannya jadi ngetren lagi.

N: Oh iya da banyak banget emang yang pake sekarang teh.

P: Nah si fesyen ini teh kalau kamu tau dia tuh sebenarnya awalnya dari kultur masyarakat jalanan gitu kaya *hiphop*, *skateboarding*, *metal* dan lain-lain masih banyak. Kira-kira ini kamu sukanya jenis yang kaya apa?

N: Ya biasanya mah sih pake *baggy jenas*, kaos, sneakers, terus hijab simpel juga. Gitu-gtu ajasih.

P: Udah berapa lama pake fesyen ini?

N: Dari awal masuk SMA sih, ya sekitar 2-3 taunan.

P: Udah lumayan lama lah ya berarti.

N: Iya lumayan.

P: Nah dengan kamu pake fesyen *streetwear* inikan berarti secara gak langsung kamu memilih fesyen ini untuk jadi fesyen yang lagi kamu sukain ya? Alasannya kenapa kira-kira milih fesyen ini?

N: Nyaman sih, terus simpel, ringan, bebas juga.

P: Gampang lah ya mungkin *mix and match* nya.

N: Iya bener.

P: Nah kira-kira dengan kamu memilih untuk memakai fesyen *streetwear* ini, apakah dia udah bisa merepresentasikan identitas diri kamu ke orang lain?

N: Karena aku orangnya juga simpel, gak suka yang ribet-ribet makannya nyari fesyen yang gampang dipake ajasih, terus ya nyaman aja pake gini juga bebas geraknya.

P: Apa yang pengen kamu kasih liat ke orang lain dengan fesyen ini?

N: Ya udah jelas gayanya, kepribadian juga, karakter, mood juga ngaruh sih.

P: Oh berarti lewat fesyen ini kamu bisa ngegambarin banyak sisi ya dari diri kamu?

N: Iya bener banget.

P: Oke-oke aku paham. Good banget jawabannya. Paling dari aku segitu aja sih nanya-nanyanya hehe biar kaya ngobrol santai aja ini mah.

N: Haha iya gapapa.

P: Udah kuliah belum?

N: Gak kuliah sih kayanya, mau tes jadi polwan.

P: Wah iya? Semangat atuh ya semoga sukses lah.

N: Iya kak makasih, sukses juga TA kuliahnya.

P: Amin. Makasi banyak udah ngeluangin waktunya.

N: Sama-sama.

Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Dengan Narasumber 5

A. Identitas Diri

Nama : Tiara
Usia : 17 Tahun
Alamat : Ujung Berung, Kota Bandung
Pendidikan/Pekerjaan : SMA
Lokasi Wawancara : Jl. Braga
Tanggal : Senin, 18 April 2022 Pukul 17.10 WIB

B. Pertanyaan Wawancara

P = Pewawancara

N = Narasumber

P: Hallo, lagi apa ini teh?

N: Lagi mau foto-foto aja sih hehe.

P: Mau aku fotoin?

N: Enggak gak usah, udah selesai da fotonya.

P: Eh maaf ganggu gak?

N: Enggak kok.

P: Kalau gitu aku mau minta waktu kamu jadi narasumber wawancara aku mau?

N: Oh boleh.

P: Nanya biasa aja kok kita ngobrol aja. Mau nanya namanya siapa?

N: Namanya Tiara.

P: Eh hujan, neduh disana yuk.

N: Iya hayu ujan.

P: Rumahnya mana teh?

N: Di Ujung Berung.

P: Oh lumayan jauh atuh ya kesini.

N: Iya lagi main aja.

P: Btw kenalin aku Amal. Mau nanya-nanya soal fesyen boleh ya?

N: Boleh-boleh.

P: Langsung aja ya. Menurut kamu fesyen jadi prioritas utamakamu gak sih sebagai kalangan muda? Atau penting gak sih fesyen di hidup kamu?

N: Iya, soalnya aku suka fesyen.

P: Berarti menurut kamu fesyen tuh penting ya?

N: Heeum.

P: Karena apa tuh?

N: Ya karena fesyen aku ngerepresentasiin aku gitu.

P: Biar menarik dilihat orang juga gak?

N: Ya selain itu sih ya untuk diri sendiri aja.

P: Ohh gitu, oke-oke. Kira-kira kamu tau gak fesyen yang lagi kamu pake ini namanya apa?

N: Hmm... Enggak haha.

P: Pernah denger fesyen *streetwear* gak?

N: Pernah.

P: Nah ini yang lagi kamu pake ini tuh dikenalnya dengan nama fesyen *streetwear*.

N: Oh iya-iya.

P: Biasanya kamu suka liat-liat dimana kalau fesyen?

N: Di pinterest.

P: Pinterest? Oh good. Berarti kamu tau kan ini si trend fesyen *streetwear*?

N: Iya.

P: Kalau di pinterest biasanya nyarinya apa?

N: Kalau aku sih yang ada di berandanya aja, yang lagi banyak dicari.

P: Ohh iya paham. Ini dengan pake fesyen *streetwear* udah cukup belum sih untuk ngerepresentasiin diri kamu?

N: Iya. Kaya kakak kan sukanya gini. Aku juga sukanya fesyen yang ini.

P: Oh berarti maksudnya ngeliatin karakter diri kamu kaliya ke orang lain? Model fesyen yang kamu suka juga.

N: Iya bener. Kaya ini sepatu juga.

P: Kamu suka boots? Kenapa?

N: Gapapa sih lucu aja gitu.

P: Oh lucu ya? Terus ini dari atas sampe bawah gini pake warna item emang suka banget item?

N: Iya biar *matching* aja.

P: Nah ini juga kan kaya pake hijabnya tuh simpel gitu kayanya gak pake jarum.

N: Iya soalnya gak ribet sih, cocok di muka dan tren juga hijab kaya gini yang *inner* gitu langsung sama ciputnya.

P: Oh jadi rambutnya juga tetep ketutup ya?

N: Nah iya.

P: Apa dengan fesyen *streetwear* ini udah cukup buat ngerepresentasiin diri kamu?

N: Iya. Karena enak, nyaman, dan aku juga suka item biar kelihatan kurus aja.

P: Kan kamu emang udah kurus ini haha.

N: Hehe iya juga sih

P: Udah lama tapi pake fesyen ini?

N: Ya taun lalu lah.

P: Oh taun lalu berarti bener-bener *into trend* ya? Gak semua orang pede loh pake kaos gini apalagi berhijab, cuma mungkin tadi kata kamu enak dipake dan nyaman terus cocok juga jadi kamunya ngerasa percaya diri dan akhir-akhir ini juga banyak banget yang pake kan.

N: Iya bener.

P: Oke, makasih banget nih atas semua jawabannya. Tadi namanya siapa?

N: Tiara.

P: Sukses terus ya, makasih atas waktunya.

N: Iya sama-sama.

Lampiran 8 : Model Release 1

Bandung, Agustus 2022.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model.

MODEL (Pihak I)

Nama Lengkap : Rindi Dwita Kurniawati
 Alamat : Jl. Muararajeun Baru 2 No. 30, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.
 Nomor Handphone : 0895615760810
 Pekerjaan/Pendidikan : Freelancer

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan masak-masak, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu :

FOTOGRAFER (Pihak II)

Nama Lengkap : Amalia Widyasari
 Alamat : Jl. Muararajeun Lama 3 No. 22, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.
 Nomor Handphone : 083897046174
 Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Untuk membuat, menciptakan dan mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dan dimana saya terlihat penuh atau sebagian di foto atau di media-media yang telah disepakati. Foto ini akan digunakan sebagai :

1. Presentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir
3. Portofolio Fotografer

Selain untuk keperluan di atas, karya ini tidak dapat dipublikasikan untuk keperluan lain tanpa persetujuan kedua belah pihak.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Pihak I

Pihak II

Lampiran 9 : Model Release 2

Bandung, Agustus 2022.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model.

MODEL (Pihak I)

Nama Lengkap : Astuti Handayani Saputri

Alamat : Jl. Nyengseret No. 47

Nomor Handphone : 087731600719

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan masak-masak, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu :

FOTOGRAFER (Pihak II)

Nama Lengkap : Amalia Widyasari

Alamat : Jl. Muararajeun Lama 3 No. 22, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

Nomor Handphone : 083897046174

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Untuk membuat, menciptakan dan mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dan dimana saya terlihat penuh atau sebagian di foto atau di media-media yang telah disepakati. Foto ini akan digunakan sebagai :

1. Presentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir
3. Portofolio Fotografer

Selain untuk keperluan di atas, karya ini tidak dapat dipublikasikan untuk keperluan lain tanpa persetujuan kedua belah pihak.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Pihak I

Pihak II

Lampiran 10 : Model Release 3

Bandung, Agustus 2022.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model.

MODEL (Pihak I)

Nama Lengkap : Aldi Tauladani

Alamat : Jl. Hegarmanah No. 26, Cidadap, Bandung, Jawa Barat.

Nomor Handphone : 089671508886

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswa

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan masak-masak, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu :

FOTOGRAFER (Pihak II)

Nama Lengkap : Amalia Widyasari

Alamat : Jl. Muararajeun Lama 3 No. 22, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

Nomor Handphone : 083897046174

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Untuk membuat, menciptakan dan mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dan dimana saya terlihat penuh atau sebagian di foto atau di media-media yang telah disepakati. Foto ini akan digunakan sebagai :

1. Presentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir
3. Portofolio Fotografer

Selain untuk keperluan di atas, karya ini tidak dapat dipublikasikan untuk keperluan lain tanpa persetujuan kedua belah pihak.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Pihak I

Pihak II

Lampiran 11 : Model Release 4

Bandung, Agustus 2022.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model.

MODEL (Pihak I)

Nama Lengkap : Alief Wahyu Nurfadillah

Alamat : Jl. Gegerarum No. 156, Gegerkalong, Bandung.

Nomor Handphone : 081224045844

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswa

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan masak-masak, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu :

FOTOGRAFER (Pihak II)

Nama Lengkap : Amalia Widyasari

Alamat : Jl. Muararajeun Lama 3 No. 22, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

Nomor Handphone : 083897046174

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Untuk membuat, menciptakan dan mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dan dimana saya terlihat penuh atau sebagian di foto atau di media-media yang telah disepakati. Foto ini akan digunakan sebagai :

1. Presentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir
3. Portofolio Fotografer

Selain untuk keperluan di atas, karya ini tidak dapat dipublikasikan untuk keperluan lain tanpa persetujuan kedua belah pihak.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Pihak I

Pihak II

Lampiran 12 : Model Release 5

Bandung, Agustus 2022.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model.

MODEL (Pihak I)

Nama Lengkap : R. Randyatha Wibowo

Alamat : Jl. Gumil Raya No. 1A, Cimahi, Bandung.

Nomor Handphone : 085798045272

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswa

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan masak-masak, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu :

FOTOGRAFER (Pihak II)

Nama Lengkap : Amalia Widyasari

Alamat : Jl. Muararajeun Lama 3 No. 22, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

Nomor Handphone : 083897046174

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Untuk membuat, menciptakan dan mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dan dimana saya terlihat penuh atau sebagian di foto atau di media-media yang telah disepakati. Foto ini akan digunakan sebagai :

1. Presentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir
3. Portofolio Fotografer

Selain untuk keperluan di atas, karya ini tidak dapat dipublikasikan untuk keperluan lain tanpa persetujuan kedua belah pihak.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Pihak I

Pihak II

Lampiran 13 : Model Release 6

Bandung, Agustus 2022.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model.

MODEL (Pihak I)

Nama Lengkap : Naufal Ramadhan K

Alamat : Jl. Budi Asih 1 No. 377, Gegerkalong, Bandung.

Nomor Handphone : 085171137750

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswa

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan masak-masak, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu :

FOTOGRAFER (Pihak II)

Nama Lengkap : Amalia Widyasari

Alamat : Jl. Muararajeun Lama 3 No. 22, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

Nomor Handphone : 083897046174

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Untuk membuat, menciptakan dan mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dan dimana saya terlihat penuh atau sebagian di foto atau di media-media yang telah disepakati. Foto ini akan digunakan sebagai :

1. Presentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir
3. Portofolio Fotografer

Selain untuk keperluan di atas, karya ini tidak dapat dipublikasikan untuk keperluan lain tanpa persetujuan kedua belah pihak.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Pihak I

Pihak II

Lampiran 14 : Model Release 7

Bandung, Agustus 2022.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model.

MODEL (Pihak I)

Nama Lengkap : Randy Media Rachayu

Alamat : Jl. Sersan Bajuri No. 52A, Kota Bandung.

Nomor Handphone : 087719237741

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswa

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan masak-masak, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu :

FOTOGRAFER (Pihak II)

Nama Lengkap : Amalia Widyasari

Alamat : Jl. Muararajeun Lama 3 No. 22, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

Nomor Handphone : 083897046174

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Untuk membuat, menciptakan dan mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dan dimana saya terlihat penuh atau sebagian di foto atau di media-media yang telah disepakati. Foto ini akan digunakan sebagai :

1. Presentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir
3. Portofolio Fotografer

Selain untuk keperluan di atas, karya ini tidak dapat dipublikasikan untuk keperluan lain tanpa persetujuan kedua belah pihak.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Pihak I

Pihak II

Lampiran 15 : Model Release 8

Bandung, Agustus 2022.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model.

MODEL (Pihak I)

Nama Lengkap : Cucu Nursarah

Alamat : Jl. Gegerkalong Tengah No. 6, Kota Bandung.

Nomor Handphone : 081312587168

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan masak-masak, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu :

FOTOGRAFER (Pihak II)

Nama Lengkap : Amalia Widyasari

Alamat : Jl. Muararajeun Lama 3 No. 22, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

Nomor Handphone : 083897046174

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Untuk membuat, menciptakan dan mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dan dimana saya terlihat penuh atau sebagian di foto atau di media-media yang telah disepakati. Foto ini akan digunakan sebagai :

1. Presentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir
3. Portofolio Fotografer

Selain untuk keperluan di atas, karya ini tidak dapat dipublikasikan untuk keperluan lain tanpa persetujuan kedua belah pihak.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Pihak I

Pihak II

Lampiran 16 : Model Release 9

Bandung, Agustus 2022.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model.

MODEL (Pihak I)

Nama Lengkap : Mutiara Maulidina
 Alamat : Jl. Padasuka 3 No. 25, Cibeunying Kidul, Kota Bandung.
 Nomor Handphone : 089699209330
 Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan masak-masak, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu :

FOTOGRAFER (Pihak II)

Nama Lengkap : Amalia Widyasari
 Alamat : Jl. Muararajeun Lama 3 No. 22, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.
 Nomor Handphone : 083897046174
 Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Untuk membuat, menciptakan dan mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dan dimana saya terlihat penuh atau sebagian di foto atau di media-media yang telah disepakati. Foto ini akan digunakan sebagai :

1. Presentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir
3. Portofolio Fotografer

Selain untuk keperluan di atas, karya ini tidak dapat dipublikasikan untuk keperluan lain tanpa persetujuan kedua belah pihak.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Pihak I

Pihak II

Lampiran 17 : Model Release 10

Bandung, Agustus 2022.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model.

MODEL (Pihak I)

Nama Lengkap : Andhini Zaidah Hana

Alamat : Gang Sarbini No. 60A, Gegerkalong, Kota Bandung.

Nomor Handphone : 082117457184

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan masak-masak, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu :

FOTOGRAFER (Pihak II)

Nama Lengkap : Amalia Widyasari

Alamat : Jl. Muararajeun Lama 3 No. 22, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

Nomor Handphone : 083897046174

Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Untuk membuat, menciptakan dan mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dan dimana saya terlihat penuh atau sebagian di foto atau di media-media yang telah disepakati. Foto ini akan digunakan sebagai :

1. Presentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir
3. Portofolio Fotografer

Selain untuk keperluan di atas, karya ini tidak dapat dipublikasikan untuk keperluan lain tanpa persetujuan kedua belah pihak.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Pihak I

Pihak II

Lampiran 18 : Model Release 11

Bandung, Agustus 2022.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pihak pertama selaku model.

MODEL (Pihak I)

Nama Lengkap : Nadhiya Nasywa Ramadhani
 Alamat : Jl. Muararajeun Lama 3 No. 22, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.
 Nomor Handphone : 0813122973130
 Pekerjaan/Pendidikan : Pelajar

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan telah saya pertimbangkan masak-masak, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, maka dalam keadaan sehat dan sadar, saya memberi kuasa dan izin kepada pihak kedua selaku fotografer, yaitu :

FOTOGRAFER (Pihak II)

Nama Lengkap : Amalia Widyasari
 Alamat : Jl. Muararajeun Lama 3 No. 22, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.
 Nomor Handphone : 083897046174
 Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi

Untuk membuat, menciptakan dan mempublikasikan sebuah karya foto atau lebih yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati, dan dimana saya terlihat penuh atau sebagian di foto atau di media-media yang telah disepakati. Foto ini akan digunakan sebagai :

1. Presentasi Tugas Akhir
2. Pameran Tugas Akhir
3. Portofolio Fotografer

Selain untuk keperluan di atas, karya ini tidak dapat dipublikasikan untuk keperluan lain tanpa persetujuan kedua belah pihak.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Pihak I

Pihak II